

**IMPLEMENTASI METODE *TA'ZIR* UNTUK MELATIH
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Novi Jayanti Wulansari

2001036006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2024**

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Novi Jayanti Wulansari

NIM : 2001036006

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE TA'ZIR UNTUK MELATIH
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
MUBAROK MRANGGEN DEMAK"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Semarang, 30 Mei 2024

Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP: 197106051998031004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumber data pada penelitian ini dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Juli 2024

Novi Jayanti Wulansari
NIM. 2001036006

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNILASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE TA'ZIR UNTUK MELATIH KEDISPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK

Oleh:

Novi Jayanti Wulansari
2001036006

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada hari dan tanggal Jum'at, 28 Juni
2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana
sosial (S.Sos).

Susunan Dewan Penguji

Penguji I/ Ketua Sidang

Dedy Susanto S.Sos.I., MSI.
NIP. 198105142007101001

Penguji III

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 196608221994031003

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197106051998031004

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197106051998031004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
Pada Hari, Tanggal Selasa, 9 Juli 2024



Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala hidayah, dan nikmat-Nya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *Ta'zir* Untuk Melatih Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak”. Salam dan shalawat kita panjatkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, semoga beliau terus menjadi sumber kekuatan kita baik di dunia maupun di akhirat. Karena penulis mengakui adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa pihak terkait banyak memberikan bantuan, dukungan, arahan, dan dorongan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut pada kesempatan khusus ini:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Ketua jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., MSI., yang membawahi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Lukmanul Hakim, M.Si., yang menjabat sebagai Sekretaris Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Saerozi S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbingan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak semester awal sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih kepada Abah K.H. Abdullah Ashif Makhdum, Lc dan Hj. Ma'unah Ahcsan AH selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak

yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

8. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Imron Ashadi dan Ibunda tercinta Zumronah yang telah memberikan kasih sayang dan memberikan pendidikan yang sangat istimewa untuk penulis, juga dukungannya baik secara moril maupun materil.
9. Teman-teman pondok pesantren Al-Mubarak yang sudah membantu dalam penelitian dan memberi semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah terutama Al-fiyaturrohmaniyyah, Siti Aristiyani, Shinta Nuriyah, Nur Idza Fauzia, Nurul Madrifatul ummah serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang telah memberikan warna serta dukungan penulis melalui naik turunnya karir akademis, dari awal hingga akhir.
11. Keluarga, sahabat dan semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini hingga ujian.

Penulis memohon kepada Allah SWT atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak, kiranya mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya. *Jazakumullah khairan katsiran*, semoga Allah SWT memberikan yang lebih dari bantuan yang diberikan. Penulis menyadari bahwa saran dan kritik yang sifatnya konstruktif atau membangun selalu diharapkan untuk perbaikan dan pelajaran di masa mendatang.

Semarang, 2 Juli 2024

Novi Jayanti Wulansari
NIM. 2001036006

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Penyayang, yang telah memberikan kelemahlembutan dan kekuatan kepada penulis sehingga Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan semangat, syafaat, dukungan, pengorbanan, kesulitan, dan kasih sayang:

1. Imron Ashadi, ayahku tersayang dan terkasih. Meski belum sempat mengenyam bangku sekolah formal hingga universitas, namun beliau tetap mampu membimbing, menyemangati, dan mendoakan penulis sehingga membantu penulis menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan gelar sarjana.
2. Zumronah, ibu tercinta. Penulis mengucapkan terimakasih kepada engkau yang telah membantu, mendorong, mendukung, dan mendoakan penulis selama ini. Meskipun banyak sekali pendapat yang tidak sejalan, penulis berterimakasih atas segala saran dan nasehat yang ibu berikan. Ibu selalu menjadi pengingat dan penguat terbaik. Terimakasih ibu.
3. Terimakasih untuk diri sendiri, Novi Jayanti Wulansari. Terimakasih sudah meninggalkan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah bertahan dari banyaknya tekanan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah. Kamu luar biasa, Novi.

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

(Q.S Ar-Rum Ayat 60)

“orang lain hanya ingin tahu tentang kisah keberhasilan, bukan tentang *struggle* dan masa sulitnya kita. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang mengapresiasiimu. Saat masa depan nanti, kita akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan. Tetap berjuang dan tetap semangat untuk menjalankan hari yang penuh dengan teka-teki.”

"It Will Pass, Everything You've Gone Through It Will Pass"

(Rachel Vennya)

ABSTRAK

Novi Jayanti Wulansari (NIM: 2001036006) **“Implementasi Metode *Ta’zir* Untuk Melatih Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak”**

Fokus penelitian ini adalah sebuah upaya pondok pesantren dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. Perilaku menyimpang sangat terikat dengan adanya pelanggaran peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pesantren. Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk moral pada diri santri dan memiliki peran untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh santri. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk melihat metode *ta’zir* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. (2) Juga berupaya untuk mengetahui penerapan atau hubungan antara teknik tersebut dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

Pondok Pesantren Al-Mubarak merupakan tempat penelitian terhadap santriwati di pondok pesantren. Motode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif, untuk menjamin keaslian data digunakan teknik triangulasi. Data tersebut kemudian diperiksa melalui penggunaan pendekatan analitik tiga langkah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dipondok pesantren Al-Mubarak Ada empat pendekatan yang digunakan dalam *ta’zir*. *Ta’zir* berupa denda merupakan teknik yang pertama. Kedua, *ta’zir* berupa peningkatan kapasitas intelektual. Ketiga, *ta’zir* bersifat fisik. Keempat, *ta’zir* bersifat verbal. Kepribadian siswa dapat dibentuk dalam beberapa cara, salah satunya adalah hukuman yang berlaku serta adanya pengawasan dari pengurus, penerapan *ta’zir*, serta adanya motivasi untuk tidak mengulangi pelanggaran peraturan. Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak merupakan tempat penerapan *ta’zir* dalam segi pelaksanaannya tidak sampai pada taraf pemukulan. Meski berupa *ta’zir* di pondok pesantren Al-Mubarak fisik, Segala upaya dilakukan untuk menjamin bahwa hukuman tidak membahayakan kesehatan fisik anak-anak, dan selalu dilakukan dengan tujuan pendidikan. 2) *ta’zir* mempunyai relevansi atau mempunyai hubungan dengan kedisiplinan para santri Al-Mubarak Mranggen demak, *ta’zir* dikatakan relevan dengan kedisiplinan para santri jika faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) kedisiplinan dari santri bisa mendukung adanya *ta’zir*.

Kata kunci: Metode Ta’zir, Kedisiplinan, Hubungan Ta’zir dengan kedisiplinan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
NOTA PEMBIMBING	II
PERNYATAAN.....	III
PENGESAHAN SKRIPSI	IV
KATA PENGANTAR	V
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan pendekatan penelitian	10
2. Objek dan Waktu Penelitian.....	11
3. Data, Sumber Data dan Jenis Data	12
4. Tehnik pengumpulan data	13
5. Uji Keabsahan Data.....	15
6. Tehnik Analisis Data	17
G. Sistematika kepenulisan	18
BAB II KERANGKA TEORI.....	20
1. Konsep <i>Ta'zir</i> atau Hukuman	20
2. Konsep Disiplin.....	24
3. Pondok Pesantren	32

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK	40
A. Profil Pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak	40
B. Implementasi Metode <i>Ta'zir</i> Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak	46
1. Metode <i>Ta'zir</i> Yang Digunakan Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Manggen Demak.....	46
2. Relevansi Metode <i>Ta'zir</i> Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.....	58
BAB IV ANALISI METODE <i>TA'ZIR</i> UNTUK MELATIH KEDISPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK	64
A. Metode <i>Ta'zir</i> Yang Digunakan Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak	64
B. Relevansi metode <i>ta'zir</i> terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal dan Jenis Kegiatan Pondok Pesantren Al-Mubarak	43
Tabel 2 Diskripsi Tata Tertib	44
Tabel 3 kategori dan jenis pelanggaran.....	47
Tabel 4 Tata Tertib Tidak Tertulis Pondok Pesantren Al-Mubarak	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ta'zir adalah suatu perbuatan yang secara sadar dilakukan oleh para pendidik untuk memberikan peringatan dan pelajaran tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya menurut prinsip dan nilai-nilai Islam, serta bertujuan sebagai kehendak atau tuntutan dan sebagai perbaikan. Di lingkungan pesantren, peraturan atau tata tertib yang mengikat pendidik dan santri mutlak diperlukan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. *Ta'zir* digunakan di pondok pesantren untuk memperbaiki diri setiap santri agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi, melindungi santri agar tidak terus menerus melakukan perilaku menyimpang dan jahat, tercela, sekaligus mampu melindungi orang sekitar dari perbuatan buruk (nakal, jahat, asusila, kriminal, tidak lazim dan masih banyak lagi perbuatan lainnya) yang dilakukan oleh santri, hingga aturan-aturan tersebut menjadikan santri lebih disiplin dan lebih mampu memikul tanggung jawab.

Hukuman dan aturan merupakan konsep yang terkait dan saling terikat. Pasti akan ada dampaknya jika ada peraturannya, terutama sebagai bentuk pengendalian dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin terjadi. Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di mana siswanya tinggal di asrama dan belajar dari seorang guru (kyai). Asrama ini terletak di dalam lingkungan pesantren dan dalam setiap lingkungan pondok pesantren disediakan tempat ibadah (masjid atau mushola) yang dimana sekaligus menjadi tempat mengaji yang disebut Madrasah.

Setiap organisasi dan instansi memerlukan manajemen, karena dengan adanya manajemen maka pengelolaan suatu lembaga akan menjadi lebih mudah. Selain itu perencanaan dan kegiatan akan berjalan semakin

lancar, karena yang kita ketahui, manajemen adalah serangkaian kegiatan untuk merencanakan, mengatur, mengerahkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan menggunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan bersama yang telah diputuskan secara efektif dan efisien.¹ Dalam hal ini pesantren sangat membutuhkan suatu badan pengelola untuk menjalankan segala sesuatu yang ada di pesantren, salah satunya dalam mengelola dan mengendalikan kedisiplinan santri.

Kesadaran diri yang mendalam untuk dapat mengikuti dan mentaati nilai-nilai, peraturan, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu dikenal sebagai disiplin. Kesadaran bahwa disiplin diri yang baik akan berdampak positif pada kesuksesannya di masa depan. Salah satu karena selalu ada peraturan perundang-undangan, kedisiplinan santri adalah menjaga ketertiban saat mengikuti kegiatan pesantren seperti belajar di pesantren, shalat berjamaah, mengaji, dan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan kebijakan sekolah di mana pun seseorang berada, disiplin diperlukan di manapun dan di manapun.

Pesantren seringkali berupaya untuk menegakkan umat Islam sejalan dengan ajaran Islam dalam upaya menanamkan prinsip-prinsip agama dalam diri setiap orang yang nantinya memiliki manfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Pesantren telah berkembang menjadi pusat pembelajaran Islam konvensional yang membantu individu dalam memahami, mengasimilasi, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Mereka juga menekankan pentingnya prinsip-prinsip moral Islam sebagai kerangka hidup berdampak dalam kehidupan sehari-hari.²

Cara *ta'zir* yang digunakan oleh pondok pesantren untuk berhasil mendisiplinkan santri tidak sama di setiap pondok. Ini disebabkan oleh

¹ Muhamamad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11.

² Haedari, Amin dkk. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 31.

kondisi pondok pesantren dan kebijakan yang ditetapkan oleh pengurus dan pengasuh pondok pesantren. Oleh karena itu, kebijakan seorang kyai sebagai pengasuh penting adanya serta memengaruhi bagaimana pendidikan atau pelatihan kedisiplinan diberikan kepada para santri. Ini karena seorang kyai adalah orang tertinggi yang memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dan prosedur untuk lembaga pendidikan pondok pesantren. *Ta'zir* tidak hanya membantu para santri menyadari kesalahan mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih kritis dan handal dalam berbagai hal, seperti mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab, sholat berjama'ah, dan mempertahankan disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

Ta'zir yang diterima oleh santri di pondok Al-Mubarak bervariasi dari yang paling ringan hingga yang paling berat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kedisiplinan santri meningkat. Diharapkan sikap disiplin yang ditanamkan di pondok pesantren akan dibawa ke kehidupan selanjutnya atau ke komunitas di masa depan. Pada dasarnya seseorang yang memiliki kebiasaan positif akan memiliki kepribadian yang positif juga.

Pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di daerah Mranggen Demak Jawa Tengah. Pondok pesantren ini merupakan bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah, yang mencakup beberapa pesantren lainnya, seperti Pondok Pesantren Futuhiyyah, Pondok Pesantren Nurul Burhani, Pondok Pesantren Al-Badriyah, Pondok Pesantren Al-Anwar, Pondok Pesantren Al-Amin, dan Pondok Pesantren Al-Mubarak.³ Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1960, oleh abah Mahdum Zaen menantu pertama dari pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah dan untuk saat ini pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak dipimpin putra dari abah Mahdum Zaen yaitu abah Abdullah Asyif, LC.

³ Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Wilda afusma pada tanggal 5 januari 2024

Pemilihan lokasi di pondok Al-Mubarak didasarkan pada masalah kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak, yaitu adanya perilaku menyimpang santri. Perilaku menyimpang ini termasuk santri yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan, santri yang terlambat pergi mengaji atau salat berjama'ah, Kegiatan yang dilaksanakan di pesantren dapat dipengaruhi oleh keterlambatan kembali ke asrama dan tidak melakukan kegiatan asrama lainnya. Fakta bahwa Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak memiliki metodologi pengajaran yang berbeda dibandingkan pesantren lain menjadi faktor lain dalam keputusan peneliti. *Ta'zir* diterapkan dengan berbagai cara oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak, antara lain melalui hukuman fisik dan non fisik.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan sebelumnya agar dapat menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh temuan yang baik dan obyektif, diperlukan kajian yang komprehensif terhadap permasalahan tersebut. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih menyeluruh dan mendalam, maka penulis berupaya mengkaji permasalahan tersebut di atas secara metodis. Oleh karena itu, sesuai judulnya, kajian akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Mranggen, Demak dengan judul “IMPLEMENTASI METODE *TA'ZIR* UNTUK MELATIH KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK”

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan oleh penulis berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, yang membantu memperjelas arah penelitian:

1. Bagaimana metode *ta'zir* yang digunakan di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak?
2. Apakah metode *ta'zir* masih relevan digunakan untuk mendisiplinkan santri di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini:

1. Untuk memahami dan mengetahui metode *ta'zir* yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen.
2. Untuk mengetahui apakah Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak masih relevan digunakannya sistem *ta'zir* untuk disiplin santri

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memenuhi harapan berikut dalam hal imbalan:

- a. Manfaat teoritisnya adalah akan membantu peneliti lebih memahami bagaimana menerapkan *ta'zir* pada disiplin siswa, yang akan membantu peneliti masa depan dalam memberikan informasi dan wawasan.
- b. Manfaat secara praktis,
 - 1) Bagi Pondok Pesantren
Diharapkan pesantren lain dapat menjadikan kajian *ta'zir* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak sebagai pedoman penerapan *ta'zir* untuk mengajarkan kedisiplinan kepada para santri.
 - 2) Bagi Santri
Tujuan dari penelitian *ta'zir* ini adalah untuk mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan santri di pondok pesantren dengan cara mengajarkan mereka untuk memahami, mentaati, dan menggunakan kedisiplinannya untuk mematuhi peraturan.
 - 3) Bagi UIN Walisongo Semarang
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai topik *ta'zir* digunakan di pesantren untuk mendidik, memperbaiki, melatih perilaku santri.

E. Tinjauan Pustaka

Seorang peneliti harus melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui bagaimana penelitian mereka berbeda dari penelitian lain. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti beberapa studi sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan metode *ta'zir* untuk melatih kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mubarak di Mranggen, Demak:

- 1) Skripsi Qoni'ul Abrori (2022) prodi Manajemen Dakwah IAIN KUDUS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *ta'zir* di Pondok Pesantren (TSI) Raudlotul Tholibin Kasingan Rembang, serta bagaimana para santri menyikapinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan laporan tersebut, santri yang tidak menaati peraturan di Pondok Pesantren (TSI) Raudlotul Tholibin akan dikenakan sistem *ta'zir*. Bentuk hukuman *ta'zir* ada dua, yaitu *ta'zir* non fisik yang dilakukan oleh pengasuh dan pengawas, dan *ta'zir* fisik yang dilakukan oleh pengasuh dan pengawas secara fisik. Selain itu, ada tiga kategori tanggapan siswa terhadap pengenalan *ta'zir*: mereka yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, mereka yang sudah mengikuti aturan dan ketentuan, dan mereka yang melampaui panggilan tersebut. tugas. Perlu diketahui bahwa *ta'zir* yang dilaksanakan cukup berhasil di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin.⁴

Penelitian ini dapat dibandingkan karena kedua subjek penelitian fokus pada santri di pesantren sebagai tujuannya dan karena pembahasannya juga pada *ta'zir* yang digunakan di lembaga tersebut. Namun berbeda dengan penelitiannya, individu yang diteliti dalam

⁴ Qoni'ul Abrori. *Pelaksanaan Ta'zir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS, 2022).

penelitian ini adalah siswa laki-laki, sedangkan penelitian berikutnya akan terkonsentrasi pada siswa perempuan di Al-Mubarak Mranggen Demak.

- 2) Skripsi Laili Fitriani (2022) program studi Pendidikan Agama Islam Uin Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *ta'zir* di pesantren sebagai upaya meningkatkan dan membentuk karakter kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif sebagai produk akhirnya. Kesimpulan penelitian mengarah pada inisiatif untuk mengembangkan karakter disiplin. Penetapan tata tertib, sosialisasi norma kepada seluruh santri, dan pengawasan secara luas baik oleh pihak administrasi, aparat keamanan, maupun santri sendiri merupakan beberapa inisiatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Selain itu, santri diberikan pembinaan untuk memberi mereka kesadaran untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka lakukan.⁵

Kesamaan penelitian ini adalah topik penelitian ditujukan kepada santri dan kajian yang dibahas langkah yang dilakukan juga berkaitan dengan penerapan *ta'zir* pada pengelolaan pesantren. Namun penelitian ini mengkaji *ta'zir*, atau hukuman, secara lebih luas dan komprehensif, sedangkan penelitian Laili Fitriani membandingkan cara penerapan berbagai tindakan untuk membahas *ta'zir*, atau hukuman. Penerapan sanksi mencakup sanksi yang lebih luas terhadap siswa dibandingkan dengan penerapan sanksi yang hanya sebatas denda.

- 3) Skripsi Sarifatul Kamidah (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis *ta'zir* yang ada, mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zir* dan mengetahui *ta'zir* mana yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian

⁵Laili Fitriani. *Implementasi ta'zir santri di pesantren fadhlul fadhlun mijen semarang*. (Doctoral dissertation, UIN WALISONGO SEMARANG, 2022)

ini. Wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data. Pengasuh, asatidz, pengurus dan santri di PPTI Al Falah Salatiga adalah informan yang diteliti secara menyeluruh. Dalam penelitian lapangan, peneliti menemukan hal baru: selain hukuman simbolis, fisik, dan verbal, juga ada denda. Hukuman ini memerlukan teori yang komprehensif untuk menjelaskannya. Peneliti menyimpulkan dan menyajikan hasil data uji sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ngilim Purwanto bahwa ada tiga jenis hukuman yaitu hukuman simbolik, verbal, dan juga fisik. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa penerapan *ta'zir* kategori berat dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena membuat mereka lebih sadar akan pelanggaran yang dilakukannya.⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Sarifatul Khamidah karena hanya meneliti santriwati di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. Namun, penelitian ini membahas kesamaan tertentu antara kedua penelitian tersebut dengan berbicara tentang pemanfaatan gagasan *ta'zir* di pesantren.

- 4) Artikel Difa Ilwa Dilia, Rony, Anis Trianawati (2022) berjudul “Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren” Tujuan daei Artike ini adalah untuk mengetahui bagaimana *ta'zir* berdampak pada akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan jawaban, dubunakn koesioner dengan skala likert dengan empat pilihan jawaban. Ada 57 santri putri dalam sampel penelitian, dari 135 santri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *ta'zir* berdampak pada akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Menurut hasil analisis regresi sederhana, diketahui

⁶ Sarifatul Kamidah. *Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*. (Doctoral dissertation, UIN Salatiga, 2020). DOI: <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/8520>

terhitung = 4,537, koefisien regresi (b) sebesar 0,806 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *ta'zir* memengaruhi ahlak santri putri Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,272, kita dapat mengetahui bahwa adanya pengaruh variabel *ta'zir* (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y) adalah sebesar 27,2%.⁷

Objek kajiannya adalah pesantren yang digunakan untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan santri dan membicarakan tentang *ta'zir* atau hukuman yang dijatuhkan oleh lembaga tersebut. Di sinilah letak persamaan penelitiannya. Sebaliknya, perbedaannya terlihat pada metodologi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi kualitatif meskipun artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

- 5) Jurnal yang ditulis oleh Fathatur Rizqiyah (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk menentukan pengaruh *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pengurus pondok dan salah satu santri perempuan di pondok pesantren Nurul Huda Banat adalah sumber data penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu adanya *ta'zir* diharapkan dapat membantu santri menjadi lebih disiplin. Penelitian ini menunjukkan bahwa *ta'zir* berusaha menjadikan santri menjadi orang yang lebih baik, menumbuhkan rasa tidak ingin mengulangi kesalahan, dan cenderung menyesali apa yang sudah dia lakukan. Salah satu alasan

⁷ Difa Ilwa Dilia, Rony, dan Anis Trianawati. "Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren". *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1.1 (2022): 1-12. DOI: <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.29>

santri melakukan pelanggaran adalah mereka merasa bosan atau mungkin ingin merasakan kebebasan di luar peraturan yang sudah ditetapkan dan mereka menginginkan hiburan untuk diri. *Ta'zir* juga membantu mereka bertanggung jawab atas kesalahan mereka.

persamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian Fathatur Rizqiyah berfokus pada Penelitian ini mengamati bagaimana para santri berperilaku dan berbicara tentang *ta'zir* atau sanksi yang digunakan pesantren. Namun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin sehingga mereka dapat menjadi versi diri mereka yang lebih baik dalam jangka panjang.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses empiris yang bersifat metodis, diatur, dan didasarkan pada teori, hipotesis, atau solusi tentatif.⁸ Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi secara sistematis dan ilmiah untuk membuktikan kebenaran hipotesis, yang dapat menghasilkan menciptakan teori atau metode fenomena sosial baru.

Oleh karena itu, Metodologi penelitian akan menggambarkan sifat penelitian, latarnya, durasi, dan tujuannya. Ini juga akan mencakup prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Fokus penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Ta'zir* untuk Melatih Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak” yang telah penulis lakukan sebelumnya. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan data deskriptif yang dikumpulkan secara lisan atau tertulis serta melalui observasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya merangkum dan mengevaluasi data dan informasi penelitian yang sebenarnya, tidak mengganti atau mengubahnya.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Lexy J. Moleong menyatakan

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4.

bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan proses penilaian dan menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata seseorang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data yang mereka kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih detil maupun terarah tentang masalah yang sedang dibahas.

Moh. Nazir berpendapat bahwa Pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang memiliki fungsi untuk untuk menentukan fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat karakteristik beberapa fenomena, kelompok, atau individu yang sedang terjadi. Tujuan dari pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan dari fenomena yang menjadi subjek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada implementasi metode *ta'zir* untuk melatih kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

2. Objek dan Waktu Penelitian

Pondok Pesantren Al-Mubarak di Mranggen Demak yang terletak di Jl. Brumbung No. 194 di Jagalan Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, menjadi lokasi penelitian. Para pengurus dan santri yang terlibat langsung dalam topik yang diteliti dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mubarak dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan April 2024 dengan jangka waktu empat bulan.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

¹⁰ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 63.

3. Data, Sumber Data dan Jenis Data

Data penelitian terdiri dari semua keterangan yang diberikan oleh responden atau yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun yang lainnya untuk keperluan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data bentuk kata verbal bukan angka.¹¹ Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, misalnya sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Sumber data dibedakan menjadi dua kategori yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber informasi yang paling banyak dicari, sumber data primer dapat berupa catatan tertulis, rekaman video, gambar, atau film yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Mendokumentasikan sumber data melalui observasi atau wawancara yang berasal dari tindakan seperti mengamati, mendengarkan, dan mengajukan pertanyaan sangatlah penting.

Peneliti melakukan wawancara, para pengurus, dan santri di pondok pesantren tentang implementasi *ta'zir* dalam melatih kedisiplinan santri. Data ini dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada orang yang mengumpulkannya secara tidak langsung. Bahan arsip, catatan, dan bukti sejarah yang diterbitkan dan tidak diterbitkan adalah beberapa contoh sumber data sekunder. Dengan kata lain, peneliti perlu mengunjungi arsip, lembaga

¹¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

penelitian, dan mempelajari banyak literatur terkait untuk memperoleh data.¹²

4. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Cara atau teknik untuk menganalisis atau membuat catatan sistematis tentang perilaku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung dikenal sebagai observasi.¹³ Pendekatan pengumpulan data melalui observasi dapat diterapkan apabila informan yang diamati, proses kerja, kejadian alam, dan perilaku manusia cukup signifikan.¹⁴ Observasi sendiri dibagi menjadi lima kategori yaitu non partisipasi, partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.¹⁵

Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam penelitian ini, yaitu secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau sumber datanya. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan aktivitas sumber data selain mengamati tindakannya. Cara ini menjamin peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap, lebih rinci, dan memungkinkan memahami makna dari setiap perilaku yang terlihat atau nyata.¹⁶ Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Pondok Pesantren Al-Mubarak di Mranggen Demak, meliputi lokasi, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuannya; struktur organisasi; kondisi guru dan siswa; kurikulum; sarana dan prasarana; disiplin siswa; dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.137.

¹³ M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hal. 149.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011) hal .203.

¹⁵ Sugihartono dkk, *psikologi pendidikan*,(Yogyakarta:UNY press,2007), hal.100.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kulaitatif Kuantitatif Dan R&D*, hal. 227.

penjatuhan sanksi dan tindakan disiplin oleh otoritas pondok pesantren.

b) Wawancara

Tehnik wawancara merupakan cara atau ada beberapa cara untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Sugiyono mendefinisikan wawancara atau *interview* merupakan metode atau cara yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.¹⁷

Tujuan wawancara adalah untuk mengidentifikasi masalah yang masih terbuka. Seseorang yang diwawancarai pasti akan dimintai pendapat dan gagasan. Selama wawancara, seorang peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat atau merekam apa yang dikatakan informan.

Wawancara semi terstruktur merupakan gabungan antara wawancara tidak terstruktur dan terstruktur yang digunakan oleh peneliti. Pewawancara memulai dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian mereka meneliti lebih lanjut untuk mendapatkan informasi tambahan. Akibatnya, jawaban yang dihasilkan bias mencakup semua variabel dan memberikan penjelasan lengkap dan menyeluruh.¹⁸

Oleh karena itu, pengumpulan data menggunakan wawancara, yang berarti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan lebih banyak informasi dari orang yang diwawancarai. Penelitian ini melibatkan pengasuh, pengurus, dan santri dari pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

Sasaran wawancara berdasarkan riset ini diantaranya yakni:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, hal .231.

¹⁸ Suharsimin Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000) hal. 27.

- 1) Pengasuh atau orang yang ditunjuk oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak diperoleh melalui perbincangan dengan pengasuh atau pihak yang ditunjuk oleh pengasuh. Diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai Gambaran geografis, sejarah pendirian, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pengajar dan peserta didik, kurikulum, fasilitas, disiplin, dan penerapan *ta'zir*, hanyalah beberapa di antaranya. topik yang dibahas selama wawancara.
 - 2) Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, diwawancarai agar mendapatkan Informasi kedisiplinan siswa dan pelaksanaan *ta'zir* atau hukuman sebagai pembinaan dan pelatihan kedisiplinan santri serta relevansi metode *ta'zir* untuk mendisiplinkan santri dan sebagainya.
 - 3) Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Mranggen, Demak, untuk mengetahui lebih jauh tentang aturan perilaku mereka, bagaimana *ta'zir*, atau hukuman diterapkan dalam kegiatan pesantren, dan topik terkait lainnya.
- c) Dokumentasi

Dokumen berfungsi sebagai sumber data tambahan untuk penelitian, dan sumber seperti Gambar, karya berskala besar, materi tekstual, dan film semuanya dapat memberikan wawasan tentang proses pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang terakhir, yaitu studi dokumenter. Data dari berbagai sumber, seperti laporan tertulis disertai koleksi foto dan deskripsi kejadian, juga dimasukkan ke dalam penelitian dokumenter ini yang berkaitan dengan undang-undang dan hukuman pelanggaran, serta data sebagai pendukung penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkannya, data yang diperoleh harus diperiksa keabsahannya terlebih dahulu. Teknik validasi data dalam

penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi menunjukkan bahwa, triangulasi adalah teknik pengumpulan data terhadap data dan sumber yang ada. Apabila penelitian melakukan pengumpulan data melalui triangulasi, maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu menguji kualitas atau keterpercayaan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda.¹⁹

a. Triangulasi Sumber

Salah satu cara untuk menilai keakuratan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber adalah triangulasi sumber. Membandingkan temuan observasi peneliti dengan hasil wawancara adalah tujuan triangulasi ini. dengan mengkategorikan informasi, menemukan informasi yang lebih tepat, dan menyoroti sudut pandang yang akurat dan salah. Data penelitian ini disampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, pengasuh, dan santri itu sendiri. Untuk mendapatkan kesimpulan dari data, peneliti perlu melihat ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Praktek menilai atau memverifikasi keandalan data dari sumber yang sama dengan menggunakan banyak pendekatan dikenal sebagai triangulasi tehnik. Peneliti mendokumentasikan dan mengamati kejadian di pesantren selain melakukan wawancara. Misalnya, mereka mewawancarai siswa tentang bagaimana pelaksanaan *ta'zir*, memeriksa kembali kedisiplinan siswa dengan menggunakan teknik observasi, dan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi seperti daftar siswa atau santri yang telah menerima *ta'zir*.

c. Triangulasi Waktu

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, hal. 327.

Triangulasi waktu adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menilai keandalan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan cara lain pada beberapa waktu atau dalam keadaan yang berbeda. Untuk menjamin kepastian data, pengujian dapat dilakukan kembali apabila hasilnya menunjukkan data yang berbeda.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang dimana terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.²⁰

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menemukan tema dan pola dengan merangkum dan memilih topik utama. Setelah data penelitian dikumpulkan, reduksi data dilakukan dengan memisahkan informasi yang relevan dari informasi yang tidak terkait. Hasil dari observasi, hasil dari wawancara, dan hasil dari dokumentasi menjadi bahan pemilihan data. Setiap kumpulan data telah dipilih dan dipilih dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan penyelidikan penelitian.

b. Penyajian Data

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi bahan pemilihan data yang peneliti jadikan. Setiap kumpulan data telah dipilih dan dipilih dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan penyelidikan penelitian atau merekomendasikan tindakan, teknik yang dikenal sebagai penyajian data.

²⁰ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP.1992), hal.16.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti disajikan sebagai hasil. Setelah dipilih sesuai dengan permasalahan penelitian, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk diskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan, juga dikenal sebagai verifikasi, adalah penjelasan tentang aliran sebab akibat dan signifikansi fakta di dalam suatu pengaturan terlihat dengan jelas dan proporsi yang terkait dapat diajukan. Untuk mencapai kesimpulan, peneliti menjelaskan hasil data dari ketiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode ini berkaitan dengan penerapan metode *ta'zir* untuk melatih kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

Penarikan kesimpulan dibuat dengan tujuan Kesimpulan dapat dibentuk guna menjelaskan dan memperjelas hasil penelitian. Informasi yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif ini adalah hal baru. Hasil tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak dapat dijelaskan namun kini dapat dijelaskan.

G. Sistematika kepenulisan

kepenulisan skripsi ini akan diuraikan menjadi 5 bab atau lima bagian, supaya pembahasan lebih terencana dan teratur dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan literatur, metodologi penelitian (jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data), dan sistematika penulisan akan dibahas dalam bab ini. Beberapa poin akan dijelaskan secara menyeluruh untuk mendukung penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tentang kajian teori yang terdiri dari konsep Metode *ta'zir*, konsep kedisiplinan, dan Pondok Pesantren.

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK

Bab ini berisi data umum yang menjelaskan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, visi dan misi, serta struktur organisasi, kegiatan, tata tertib pesantren, kedisiplinan santri, dan penggunaan metode *ta'zir* semuanya tercakup dalam artikel ini.

BAB IV ANALISI METODE *TA'ZIR* UNTUK MELATIH KEDISPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK

Bab ini berisi hasil penelitian tentang

- a) Pondok pesantren menggunakan teknik *ta'zir* untuk menanamkan kedisiplinan pada santrinya di Al-Mubarak Mranggen Demak
- b) Apakah metode *ta'zir* masih relevan digunakan untuk mendisiplinkan santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran para peneliti untuk meningkatkan penelitian di masa depan dibahas dalam bagian ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Konsep *Ta'zir* atau Hukuman

a) Pengertian dan Tujuan *Ta'zir* atau Hukuman

Hukuman atau *ta'zir* dikalangan lembaga pesantren digunakan untuk melindungi setiap individu santri agar tidak melakukan tingkah laku kotor atau buruk lagi. Selain itu juga berfungsi untuk melindungi orang-orang terdekat dari akibat negatif perbuatannya (nakal, jahat, kriminal, dan lainnya), sehingga menjadikan santri lebih disiplin dan fokus.

Kata benda verbal "*ta'zir*" berasal dari kata "*az-zara*" yang berarti penolakan. Namun yang dimaksud dengan "*ta'zir*" dalam hukum Islam adalah pencegahan terhadap perbuatan melawan hukum (*ar-rad'u wa zajru*) serta rehabilitasinya (*al-islah wa tahdzib*) yang tidak termasuk dalam kategori *kaffarah* (penebusan), *hudud* (hukuman tertentu), atau *qisas* (pembalasan). *Ta'zir* menandakan bahwa hukumannya terserah pada individu dimaksudkan untuk mencegah pelaku menyimpang yaitu dengan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hukumannya atau untuk memberikan efek jera bagi pelakunya di kemudian hari. Karena penyimpangan yang dilakukan tidak mempunyai *had* atau *kafarat* maka memberikan akibat seperti *hudud*, memberikan hikmah kepada yang bersangkutan.²¹

Ta'zir, menurut A. Djazuli, berarti menolak atau mencegah. *Ta'zir* digunakan di pesantren untuk menggambarkan pelajaran atau instruksi yang diberikan kepada para santri yang dihukum karena suatu alasan tertentu, seperti tidak mengikuti jama'ah atau tidak hadir mengaji dengan alasan yang kurang jelas. Hukuman dimaksudkan untuk membuat yang

²¹ Mohammad Abdul Mujib, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994). Hal. 384.

bersangkutan jera dan mencegah mereka melakukan hal yang sama lagi. Secara terminologis, *ta'zir* dimaksudkan dalam *fiqih jinayah* sebagai jenis sanksi yang tidak disebutkan kadarnya oleh syara' dan berada di bawah kekuasaan *waliyyul amri* atau hakim.²²

Ta'zir dipahami oleh sebagian besar orang Indonesia sebagai tindakan korektif yang mengandung komponen pendidikan, hukuman perlu mencakup komponen instruksional yang diajarkan orang tua kepada anaknya. Jika hukuman yang disebabkan itu memiliki nilai positif dan mendidik, maka hukuman itu layak diberikan kepada siswa. Menurut M. Arifin, tujuan hukuman adalah untuk membasmi atau meniadakan kejahatan. Hukuman digunakan untuk mencegah hal-hal yang tidak wajar terjadi dalam masyarakat. Mereka digunakan untuk menakut-nakuti pelaku agar mereka berhenti melakukan hal-hal yang tidak wajar lagi. Hukuman juga dimaksudkan untuk berlaku untuk segala jenis pelanggaran, dan juga untuk memberi individu tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.²³

Menurut Ngalim Purwanto, berdasarkan tujuannya pemberian hukuman kepada anak dapat dibagi menjadi lima teori hukuman, berikut beberapa teori hukuman menurut Ngalim Purwanto:²⁴

1) Teori Pembalasan

Menurut kepercayaan ini, hukuman dijatuhkan sebagai pembalasan atas perbuatan seseorang. Jelas sekali bahwa kurikulum di sekolah tidak seharusnya memasukkan gagasan ini.

2) Teori Perbaikan

Menurut pandangan ini, hukuman berfungsi sebagai sarana untuk memberantas kejahatan. Oleh karena itu, tujuan hukuman adalah untuk

²² H.A. Djazuli. *Kaidah-kaidah Fiqih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*. (Jakarta: Kencana. 2010), hlm. 140.

²³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 22.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), hlm.187-188.

membantu penjahat menjadi lebih baik dan mencegah mereka untuk melakukan kesalahan yang sama.

3) Teori Perlindungan

Menurut pemikiran ini, tujuan pemidanaan adalah untuk mencegah perilaku menyimpang di masyarakat. Alhasil, hukuman ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan hal tersebut untuk mencegah pelanggar melakukan hal-hal yang tidak wajar.

4) Teori Ganti Rugi

Menurut gagasan ini, tujuan hukuman adalah untuk mengganti kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggaran atau kejahatan.

5) Teori Menakut-nakuti

Gagasan ini berpendapat bahwa hukuman tidak diterapkan karena kesadaran bahwa tindakan yang dihukum pada hakikatnya tidak bermoral, melainkan untuk menciptakan teror terus-menerus dalam diri pelaku mengenai akibat dari tindakan mereka. Anak-anak menjadi emosional dalam situasi ini.

Dengan teori-teori yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori perbaikan adalah teori hukuman yang baik untuk mendidik anak, sedangkan teori pembalasan tidak perlu digunakan untuk memberikan hukuman. Tidak ada teori yang lebih baik atau lebih buruk dari teori perbaikan.

b) Dasar *Ta'zir*

Dasar implementasi *ta'zir* terdapat dalam firman Allah SWT diantaranya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Ayat ini dapat dimaknai; Siapa yang melakukan perbuatan baik mendapat pahala, sedangkan siapa yang berbuat jahat memikul

tanggung jawab. Terlebih lagi, Tuhanmu tidak menganiaya hamba-hamba-Nya dengan cara apa pun. (QS Fussilat: 46)²⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT memberi pelajaran kepada manusia bahwa setiap individu akan mendapat balasan dari apa yang diperbuat, baik atau huruk diterima berdasarkan tindakan yang dilakukannya. Tujuan *ta'zir* menurut Ahmad Hanafi adalah upaya pencegahan (*ar-rad'u waz zajru*). Pencegahan *ta'zir* sendiri mempunyai manfaat dan mempunyai dua tujuan. Hal ini akan memberikan efek jera bagi pelaku, mencegah mereka melakukan kesalahan yang sama dan melakukan tindakan yang sama dua kali. Terhadap orang lain, hal ini dimaksudkan untuk mencegah orang-orang disekitarnya meniru pelaku atau bahkan melakukan perbuatan serupa, sehingga terhindar dari lingkungan kriminal.²⁶

c) Jenis-Jenis *Ta'zir*

Ada dua jenis *ta'zir* atau hukuman yang diterapkan di pondok pesantren yaitu:

1. *Ta'zir* atau hukuman yang bersifat fisik

Ta'zir atau hukuman bersifat fisik yang diterapkan di pondok pesantren, di antaranya adalah membersihkan aula, membersihkan toilet, membuang sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan lain-lain. Meskipun berupa *ta'zir* atau hukuman fisik, namun tetap diupayakan tidak membahayakan kondisi fisik para santri. *Ta'zir* atau hukuman fisik yang diterapkan di pondok pesantren tetap berfokus pada manfaat dan edukasi daripada pemukulan. Selain itu, *ta'zir* atau hukuman diberikan melalui berbagai proses, sehingga santri dapat mengakui kesalahannya ketika dia diberi hukuman. Hukuman diberikan oleh pengurus berdasarkan tingkat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

2. *Ta'zir* atau hukuman non fisik

²⁵ QS Fussilat: ayat 46. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

²⁶ Ahmad Hanafi, "Asas-asas Hukum Pidana Islam", (Jakarta: Bulan Bintang,1993), hlm. 255.

- a) Hukuman intelektual dan spiritual. Dimaksudkan untuk mengupayakan pengembangan dan meningkatkan kemampuan santri secara intelektual dan spiritual, seperti dengan memberikan hukuman menghafal atau menulis Ayat Al-Qur'an, Pelajaran madrasah diniyah, sholat. Hukuman dalam kategori ini dapat mendukung santri dalam melatih hafalan dan penulisannya, dalam menulis, santri secara impulsif menuliskan tulisan yang dia tulis tersebut ke dalam hati dan pikirannya, meskipun dia tidak mengetahui hal tersebut.
- b) Santri diberi teguran untuk membantu mereka agar memperbaiki diri dan menghindari kesalahan yang sama. Jika santri terus melakukan kesalahan, pengurus akan memberikan hukuman fisik agar mereka jera.
- c) Denda, denda dapat dikenakan kepada mereka jika mereka terlambat kembali ke pondok setelah masa liburan dan kabur. Tujuan dari denda ini adalah untuk membuat santri jera dan menghindari melakukannya lagi.

Ketiga hukuman tersebut berfungsi sebagai edukasi untuk para santri, agar santri mereka jera kemudian memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat dan bisa mengambil manfaatnya.²⁷

2. Konsep Disiplin

a) Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline*, sedangkan kata disiplin dalam bahasa Arab adalah *nidhom*. Disiplin dijelaskan dalam bahasa Inggris sebagai instruksi atau kontrol, terkadang dengan penggunaan sistem sanksi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan.

Ali Imron menjelaskan disiplin secara istilah suatu keadaan di mana segala sesuatunya baik, terorganisir dengan baik, dan teratur tanpa

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teroritis (Apakah Pendidikan Masih diperlukan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 261.

pelanggaran langsung atau tidak langsung.²⁸ Soegeng Pijodarminto mengartikan disiplin sebagai keadaan yang berkembang melalui rangkaian tindakan yang mencerminkan keutamaan kepatuhan, kepatutan, kesetiaan, ketertiban, dan organisasi.²⁹

Surat An-Nisa (4:59) memuat ayat Alquran yang menonjolkan nilai kedisiplinan sekaligus ketaatan terhadap perintah yang telah ditetapkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dapat dimaknai: Taat kepada Allah, Rasul, dan orang-orang yang mempunyai kekuasaan di antara kamu, hai orang-orang yang beriman. Jika Anda benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka segala perselisihan harus dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya. Ini lebih tepat dan unggul.³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya disiplin adalah Menghormati dan menerapkan sistem yang mengamankan masyarakat untuk mengikuti peraturan, arahan, dan hukum yang berlaku dikenal sebagai kepatuhan. Hal ini dapat dilihat sebagai kepatuhan atau sukarela terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diartikan, bahwa disiplin merupakan sebuah sikap patuh yang ditujukan dengan melakukan perbuatan yang memenuhi dan mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada. Dalam suatu lembaga pesantren disiplin dapat didefinisikan sebagai keadaan teretut dan tertib yang harus dimiliki oleh seorang santri.

²⁸ Ali Imron, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

²⁹ Soegeng Pijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Priadnya Paramita, 2016), hal. 23.

³⁰ QS. An-Nisa' ayat 59. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

b) Macam-Macam Disiplin

Dalam karyanya tentang manajemen siswa berbasis sekolah, Ali Imron membedakan tiga bentuk hukuman yang berbeda.

Pertama, disiplin ilmu yang didasarkan pada teori orientasi. Gagasan ini menyatakan bahwa siswa yang bersedia duduk dengan tenang dan mendengarkan gurunya saat mengajar dianggap memiliki disiplin yang sangat baik. Daripada berdebat, siswa hanya harus menuruti instruksi guru. Akibatnya, instruktur dapat memberikan tekanan pada siswa tanpa batasan.

Kedua, disiplin yang dilandaskan pada sikap permisif. Gagasan ini menyatakan bahwa siswa perlu memiliki kebebasan sebanyak mungkin baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa bebas melakukan apa pun yang dianggap benar karena peraturan sekolah longgar dan tidak harus dipatuhi. Kedua, disiplin yang didasarkan pada gagasan demokrasi, kebebasan yang terkendali, atau kebebasan yang akuntabel. Siswa dalam disiplin ini bebas melakukan apa pun yang mereka suka, tetapi mereka juga harus menerima akibat dari tindakan mereka.³¹

Ketiga, Disiplin demokrasi berupaya menumbuhkan pengendalian diri siswa sehingga mempunyai pengendalian diri yang kuat. Hasilnya, mereka yang secara efektif mengikuti dan mematuhi disiplin menerima pengakuan dan insentif. Dalam lingkungan demokratis, akuntabilitas dan independensi dapat berkembang. Karena memahami manfaat dan keuntungan menaati peraturan, daripada merasa terpaksa, siswa patuh dan patuh berdasarkan kesadarannya sendiri.³²

Sebagai hasil dari pembicaraan sebelumnya tentang berbagai disiplin ilmu, disiplin otoriter memberikan penekanan yang kuat pada kesesuaian dan kepatuhan selain memberikan hukuman terhadap

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Malang: Proyek OPF Malang, 1995), hal. 173-174.

³² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2017). Hal. 44-46.

pelanggaran. Siswa dengan disiplin permisif diperbolehkan memilih bagaimana ia ingin berperilaku dan mengambil keputusan. Sebaliknya, disiplin demokrasi lebih menekankan pada akuntabilitas dan kesadaran.

c) Fungsi dan Tujuan Disiplin

Seperti yang diungkapkan Singgih D. Gunarsa, kedisiplinan itu penting:

- 1) Mengakui dan mempelajari hak kepemilikan orang lain.
- 2) Menyadari tugas, bertindak cepat, dan memahami batasan.
- 3) Menyadari dorongan diri sendiri dan mempunyai kearifan untuk bertindak tanpa rasa takut akan dampak hukum.
- 4) Menyerahkan kesenangan untuk diri sendiri tanpa peringatan orang lain.³³

Jelas dari uraian sebelumnya bahwa disiplin memfokuskan keinginan motivasi dalam batas-batas suatu aturan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan, disiplin dan motivasi saling terkait erat. Hal ini mendukung pernyataan Hasan Langgulung bahwa disiplin diperlukan untuk memberikan pengendalian, pengaturan, pengarahan, dan pengaturan agar motivasi dapat berjalan pada jalur yang diinginkan. Motivasi saja tidak cukup untuk mencapai suatu tujuan.³⁴ Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tujuan disiplin adalah untuk mencapai keteraturan sosial dan pribadi dalam pergaulan sosial dan kehidupan sehari-hari agar hukum-hukum kehidupan tertata dengan baik dan berfungsi.

Tujuan dari disiplin adalah untuk membentuk perilaku yang baik agar sesuai dengan tanggung jawab yang ditetapkan oleh kelompok atau lembaga budaya tertentu. Organisasi budaya menggunakan berbagai teknik unik, namun tujuannya sama.³⁵ Karena disiplin mengajarkan anak-anak untuk bertindak dengan benar dan mengikuti aturan setiap saat, disiplin

³³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm. 137.

³⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1995), hlm. 40.

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 82.

dipandang penting untuk pertumbuhan mereka. Jika anak ingin tumbuh menjadi orang baik yang mampu beradaptasi, maka ia harus didisiplinkan. Mereka memperoleh kemampuan untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain dalam kelompok sosialnya melalui disiplin.

d) Unsur-Unsur Disiplin

Guru dapat mengajar siswa untuk bertindak sesuai dengan norma-norma kelompok sosialnya jika ada disiplin yang diterapkan. Tiga komponen membentuk disiplin menurut Khairuddin Alfath adalah³⁶:

1. Peraturan dan Tata Tertib

Peraturan adalah pola perilaku yang sudah mendarah daging yang dimaksudkan untuk membatasi perilaku seseorang dalam keadaan tertentu. Agar peraturan dapat berfungsi sebaik mungkin, peraturan tersebut harus cukup sederhana untuk diingat, dipahami, diterima, dan diikuti oleh anak-anak atau siswa. Oleh karena itu, penting untuk memperjelas peraturan kepada siswa secara lugas dan mengulanginya beberapa kali hingga mereka benar-benar memahami informasi tersebut.

2. Hukuman

Hukuman digunakan untuk menghentikan orang mengulangi perilaku yang bertentangan dengan norma sosial. Tujuan dari hukuman adalah untuk mencegah anak mengulangi perbuatan yang menimbulkan hukuman. Batasan penerapan hukuman adalah harus selalu dilaksanakan dengan cinta dan kasih sayang, dengan mempertimbangkan keadaan sekitar dosa yang dilakukan atau kepribadian penerimanya.

3. Norma dan Nilai

³⁶ Khairuddin Alfath, Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020. Hlm. 136-138.

Mencapai disiplin memerlukan penegakan dan penerapan standar dan keyakinan. Disiplin tidak dapat berdiri sendiri jika standar dan cita-cita tidak diikuti.

e) Faktor Yang mempengaruhi Disiplin

Seseorang tidak memperoleh disiplin secara alami atau spontan; melainkan merupakan hasil dari beberapa kekuatan yang berdampak. Elemen-elemen ini tercantum dalam urutan berikut:

1) Faktor Internal

Komponen yang ada pada individu yang bersangkutan terdiri dari:

a) Faktor pembawaan,

Pandangan nativis berpendapat bahwa nasib seorang anak sebagian besar ditentukan oleh susunan genetiknya dan bahwa lingkungannya tidak banyak berpengaruh. Baik tidaknya tumbuh kembang seorang anak semata-mata ditentukan oleh susunan genetiknya. Pandangan ini mengemukakan bahwa sifat-sifat yang diwariskan dari nenek moyang seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku disiplin seseorang.

b) Faktor kesadaran

Keadaan dimana hati telah terbuka untuk mempertimbangkan apa yang sudah dilakukan dan dilaksanakan disebut kesadaran. Memelihara kedisiplinan akan lebih mudah bila dihasilkan dari pengetahuan setiap orang akan perlunya senantiasa bertindak tertib, patuh dan bukan karena tekanan atau paksaan dari luar.³⁷ Sesuai dengan pernyataan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran untuk menerapkan disiplin akan benar-benar melakukannya.

c) Faktor minat dan motivasi

Minat merupakan suatu kumpulan manfaat yang terdiri dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan

³⁷ Djoko Widagdhho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.152.

lain yang dapat memengaruhi keputusan seseorang yang menjadi satu kesatuan.³⁸ Motivasi, disisi lain, adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Penulis menemukan bahwa motivasi dan minat memainkan peran utama dalam meningkatkan dorongan bawaan untuk disiplin. Alhasil, masyarakat akan bertindak disiplin tanpa perlu mendengar pendapat orang lain.

d) Faktor pengaruh pola pikir

Ahmad Amin berpendapat bahwa, pikiran selalu mendahului tindakan, sehingga seseorang hanya dapat melakukan apa yang diinginkan setelah mereka berpikir. Pola pikir yang ada sebelum tindakan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Orang-orang akan melakukannya jika mereka menyadari pentingnya disiplin".⁴⁰

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan meliputi:

- 1) Hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang mengakibatkan penderitaan baik jasmani maupun rohani, dengan tujuan untuk menyadarkan hati nurani dan memberikan pencerahan kepada pelaku kesalahan mengenai kesalahannya. Tujuan adanya hukuman dalam pendidikan adalah berfungsi sebagai sarana untuk memberikan konsekuensi kepada mereka yang melakukan pelanggaran, sehingga berfungsi sebagai bentuk retribusi.
- 2) Teladan, atau panutan, berfungsi sebagai demonstrasi tindakan dan perilaku sehari-hari seseorang yang mempunyai pengaruh.

³⁸ Sukardi, *Bimbingan Perkembangan*, (Yogyakarta, Ghalia Indonesia, 1987), hal. 46.

³⁹ Thursan hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 26.

⁴⁰ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 30

Menjadi teladan adalah teknik pendidikan yang efektif dan berhasil, karena memberikan isyarat non-verbal yang jelas untuk ditiru.

- 3) Nasehat, di lubuk hati yang terdalam, terdapat kecenderungan untuk terpengaruh oleh perkataan yang didengarnya. Oleh karena itu, hanya mengandalkan teladan saja mungkin tidak cukup untuk menanamkan kedisiplinan pada diri seseorang. Menasihati berarti menawarkan saran praktis untuk menyelesaikan masalah berdasarkan keahlian atau pelanggaran obyektif.
- 4) Faktor pelatihan: pelatihan adalah proses mengajarkan pelajaran atau nasihat tertentu kepada anak-anak untuk membantu mereka bersiap menghadapi tantangan atau peristiwa di masa depan. Dengan demikian, dalam hal ini sikap disiplin seseorang dapat ditumbuhkan melalui didikan di samping bawaan lahir.⁴¹
- 5) Suasana, bersama dengan kedisiplinan, merupakan salah satu unsur yang turut menentukan keberhasilan pendidikan. Misalnya saja karena suasananya yang mendukung dan menjunjung tinggi kedisiplinan, santri terbiasa beraktivitas dengan tertib sehingga turut menunjang keberhasilan pesantren.
- 6) Kelompok mempunyai dampak yang besar, menurut Zakiah Daradjat berpendapat bahwasannya para remaja saat ini sangat memperhatikan penerimaan sosial dan ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya, yang mendorong mereka untuk meniru, apa yang mereka lakukan, dipakai, dan apa yang diperbuat oleh teman-temannya.⁴²

Tidak dapat disangkal bahwa bersosialisasi adalah kebutuhan yang tidak dapat dihindari bagi semua manusia, dan

⁴¹ Charles Schafer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 2008), hal.176.

⁴² Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 88.

apa yang dikatakan oleh zakiyah daradjat menunjukkan bahwa pengaruh kelompok sangat kuta disbanding faktor yang lain.

3. Pondok Pesantren

a) Pengertian Pondok Pesantren

Dhofier mengatakan nama pesantren berasal dari organisasi kemahasiswaan yang bersifat individual dan dengan awalan “pe” di awal dan akhiran “an” yang berarti ilmu Al-Quran.⁴³ Jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang muncul di Indonesia, Pesantren merupakan sistem tertua yang ada dan telah lama dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang sesungguhnya (berkarakter khas). Lembaga pendidikan Islam ini telah hadir di Indonesia sejak abad ketujuh, meskipun kehadiran dan kemajuannya belum begitu dikenal hingga abad keenam belas. Sejak saat itu, sejumlah besar lembaga yang disebut pesantren telah berfungsi sebagai pusat penyebaran Islam dengan mendidik para siswanya berbagai teks Islam tradisional di bidang keimanan, mistisisme, dan yurisprudensi.

Pesantren, dalam kata-kata Ridlwan Nasir, adalah organisasi keagamaan yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan Islam di samping memberikan pengajaran dan pendidikan.⁴⁴ Sementara itu, Mastuhu menggambarkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam konvensional yang menekankan pentingnya etika keagamaan sebagai standar perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menginternalisasikan, dan mengamalkan ajaran Islam.⁴⁵

Pesantren atau pondok pesantren merupakan sebuah lembaga keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan sejenis pendidikan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan

⁴³Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Yogyakarta: LP3ES, 1994), hal.18.

⁴⁴ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal, Cet.II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 80-81.

⁴⁵ Mastuhu, *Dinamika Model Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama atau menjadi muslim yang memiliki ketrampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan islami di masyarakat.⁴⁶

Dari pengertian pondok pesantren yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan terpadu di bawah bimbingan seorang guru yang disebut kyai dan mempunyai asrama. Namun seiring dengan tumbuh dan berkembangnya pesantren, tema yang muncul kembali adalah bahwa pesantren merupakan lembaga campuran yang menggabungkan unsur-unsur terbaik dari sistem pesantren dan pondok untuk menawarkan pendidikan Islam non-klasik.⁴⁷

Menurut banyak analis, asal usul pesantren di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke tahap awal masuknya dan penyebaran Islam di negara ini. Ada pembicaraan tentang pesantren paling awal, yang konon ada di Aceh. Disebutkan pula, Syekh Maulana Malik Ibrahim yang aslinya tinggal di daerah Jawa, yakni di Gapura Gresik, disebut-sebut sebagai pendiri utama pesantren di Indonesia.⁴⁸

b) Elemen-Element Pondok Pesantren

1) Pondok atau Asrama

Mayoritas pondok pesantren pada umumnya memiliki pondokan. Pondok dalam pesantren pada dasarnya adalah dua kata yang sering disebut bersama “Pondok Pesantren”, kata “Pondok Pesantren” juga berarti tempat dimana para santri berkumpul, dilatih dan belajar ilmu penegetahuan. Selain itu pondok juga berfungsi sebagai asrama dimana para santri tinggal Bersama dan belajar dibawah bimbingan para Pembina merek yaitu kyai dan ustadz.

2) Masjid atau Mushola

⁴⁶ Irfan Paturohman, “Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya”, Jurnal Tarbawi, Vol. 01, (maret 2012), hal. 65.

⁴⁷ Arifin Imron, *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada. 1993), hal.03.

⁴⁸ Arifin Imron, *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada, 1993), hal.17.

Ruang sholat dan masjid Islam adalah titik fokus ibadah dan pengajaran Islam.⁴⁹ Masjid di pondok pesantren tidak hanya sekedar tempat salat, namun juga menjadi pusat berbagai kegiatan, terutama dalam melaksanakan tata cara pendidikan seperti kajian kitab, diskusi, ceramah, dan lain sebagainya.⁵⁰

3) Kyai

Mastuhu berpendapat bahwa kyai merupakan sosok krusial yang menentukan jalan hidup pesantren. Setiap warga Pesantren tunduk kepada Kyai. Mereka berusaha keras untuk menaati perintahnya, menjauhi segala perbuatan terlarang, dan berhati-hati untuk tidak melakukan kegiatan apa pun yang tidak diizinkan oleh kyai. Sebaliknya, mereka secara konsisten berusaha untuk mengambil bagian dalam upaya yang disetujui oleh kyai.⁵¹

Dalam bahasa Jawa, kata “kyai” merujuk pada tiga macam gelar, tergantung asal usulnya: Pertama, “kyai garuda kencana” mengacu pada suatu benda suci dan merupakan gelar kehormatan; digunakan untuk menggambarkan kendaraan emas di keraton Yogyakarta, misalnya. Kedua, sebagai sebutan kehormatan yang diberikan kepada para senior (orang tua) pada umumnya. Ketiga, seorang ulama Islam yang mengelola pesantren dan mendidik murid-muridnya tentang Islam klasik, dianugerahi gelar kehormatan oleh masyarakat.⁵²

4) Santri

Dhofir membagi santri secara umum menjadi dua kelompok: santri muqim (menetap) dan santri kalong (kelelawar). Santri Kalong adalah mereka yang tidak pernah berhenti belajar, apapun lokasi dan rihlah (migrasinya). Sedangkan santri muqim adalah mereka yang

⁴⁹ Ibid. hal.06.

⁵⁰ Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hal.25.

⁵¹ Mastuhu, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 58.

⁵² Faqih Affandi M, “Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren As-Syi’ar Leles)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 6, no 1 (2012), hlm. 23.

tinggal bersama kyai; mereka datang dari kota, kota, atau provinsi lain untuk menetap dan belajar ilmu agama dari kyai. Dhofier mengemukakan, ada beberapa alasan santri melakukan relokasi dari luar daerah, seperti: (1) Ingin mempelajari kitab-kitab lain di bawah pengawasan kyai atau pimpinan pesantren. (2) Berhasrat untuk mendapatkan pengetahuan langsung tentang kehidupan pesantren yang meliputi aspek pengajaran, pengorganisasian, dan membina hubungan dengan Pondok Pesantren yang terhormat. (3) Ingin lebih berkonsentrasi pada pekerjaan akademis mereka.⁵³

5) Kitab-Kitab Klasik

Teks-teks Islam yang dikenal sebagai "kitab kuning", atau kitab klasik, disusun oleh para akademisi masa lalu dan mencakup teks-teks Islam seperti hadits, fiqh, tafsir, dan pengetahuan moral atau etika.⁵⁴ Kitab kuning merupakan bagian Kurikulum Pondok Pesantren berpusat pada pengajaran "kitab kuning" secara keseluruhan, tanpa fokus tertentu, dengan menggunakan buku referensi atau sumber belajar yang banyak.⁵⁵

c) Tujuan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut Mujamil Qomar mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Agar umat Islam menjadi anggota yang penting baik dalam masyarakat maupun agama, maka tujuan utama pesantren adalah menanamkan dalam diri mereka rasa tanggung jawab sejalan dengan ajaran Islam dan menularkan cita-cita agama islam tersebut dalam seluruh aspek keseharian kehidupan. Selain itu, tujuan sebenarnya (khusus) dari pesantren tersebut:

⁵³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), hal.51-52.

⁵⁴ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), hal.24.

⁵⁵ Anis Masykur, *Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Tangerang: Trans Wacana, 2010), hal.147.

- 1) Mengajarkan santri untuk dapat menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berahlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berbudi luhur.
- 2) Mengajarkan santri untuk menjadi seorang muslim sebagai kader-kader ulama dan *mubalig* yang memiliki jiwa tulus, tabah, Tangguh dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) mengajarkan santri untuk memperoleh kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan sehingga mereka dapat berkembang dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara mereka sendiri.
- 4) mengajarkan santri agar menjadi professional dalam berbagai bidang pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 5) mengajarkan santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam upaya pembangunan masyarakat bangsa dan negara.⁵⁶

Oleh karena itu, dapat dipahami pesantren didirikan memiliki sebuah tujuan adalah untuk dapat membangun kepribadian muslim yang dapat menguasai pendidikan serta ajaran Islam dan agar dapat mengamalkannya sehingga memiliki manfaat untuk pribadi, masyarakat dan negara.

d) Sistem Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren terdapat keunikan tersendiri dan Antara pesantren satu dengan pesantren lainnya, pesantren mempunyai sistem yang berbeda-beda. Sistem pendidikan pesantren menurut A. Fatah Yasin adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya fleksibilitas total dalam proses pembelajaran menjadi ciri hubungan interaksi antara kyai dan santri dalam kerangka Sekolah konvensional.

⁵⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dan transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.14.

- 2) Cara hidup pesantren menyoroti perlunya demokrasi dalam menyelesaikan konflik internal dan ekstrakurikuler.
- 3) Berbeda dengan santri di lembaga resmi, mereka yang mengenyam pendidikan di pesantren tidak hanya mengejar ijazah dan gelar saja.
- 4) Misi pendidikan adalah menanamkan dalam diri anak prinsip-prinsip kesetaraan, kesederhanaan, persaudaraan, percaya diri, persatuan, keberanian, dan kesiapan menghadapi masa depan.⁵⁷

e) Aktivitas di Pondok Pesantren

1) Sholat Secara Berjama'ah

Sholat jama'ah merupakan ibadah kepada Allah SWT yang dilakukan berramai-ramai, terdiri dari 2 orang, satu imam dan satu makmum atau lebih dari satu makmum. Sholat secara berjama'ah harus dilakukan minimal dua orang, tetapi lebih baik jika ada lebih banyak orang dalam sholat jama'ah. Diharapkan santri lebih mengutamakan sholat berjama'ah daripada sholat sendiri karena nilai sholat berjama'ah 27 derajat lebih tinggi.

Shalat berjama'ah menjadi salah satu aktivitas wajib di pesantren. Setiap santri dilarang untuk bermalas-malasan dalam sholat berjama'ah lima waktu. Apabila ketika sholat sendirian santri suka merasa berat dan menunda-nunda maka sholat berjama'ah akan membuatnya terasa ringan dan bersemangat. Para santri harus pergi ke masjid atau mushola dan bersiap untuk sholat berjama'ah ketika adzan dikumandangkan.

2) Mengaji

Mengaji berasal dari kata "kaji" yaitu membaca, mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dan kitab kuning adalah contohnya. Santri belajar mengenai baca tulis Al-Qur'an, ilmu tauhid, ilmu akidah akhlak, ilmu fiqih, ilmu *Nahwu Shorof*, ilmu kaidah *Ushul*, hingga pelajaran *Mantiq*, *Balaghah*, ilmu tafsir, dan

⁵⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 243- 244.

ilmu falaq. Tiap-tiap pesantren terdapat program pendidikannya sendiri, proram ini dapat mencakup literatur yang akan dikaji dan dipelajari dan tingkatan kelasa yang akan ditetapkan.

3) *Tahlil dan Istigasah*

Membaca dan mengamalkan sejumlah ayat Alquran, ayat pilihan, dan kalimat Dzikir pilihan seperti *la ilaha illallah*, semuanya merupakan bagian dari bacaan *tahlil*. *Tahlil* berasal dari kalimat *la ilaha illallah* yang artinya “tidak ada Tuhan selain Allah” dan diucapkan dengan lantang. Oleh karena itu, salah satu tujuan *tahlil* adalah melimpahkan keberkahannya kepada jiwa-jiwa. Doa penutup *tahlil* konon mendatangkan anugerah melimpah dari Allah SWT kepada para pembacanya.⁵⁸

Istigasah serupa dengan berdo'a akan tetapi ketika disebutkan, itu lebih dari sekedar berdo'a, karena yang minta dalam *istigasah* sesuatu yang tidak biasa. Oleh karena itu, *istigasah* biasa dilakukan oleh banyak orang dan *istighasah* dimulai dengan *wirid-wirid* tertentu, terutama bacaan *istighfar*. *Istighsah* adalah meminta pertolongan atau bantuan kepada Allah SWT ketika situasi berat dan sulit.

4) Sholawatan

Kata “sholawat” merupakan akar kata dari istilah “sholat”. Sholawat adalah kata Arab untuk do'a, ibadah, berkah dari Allah, dan kebajikan. Ini juga mewakili doa untuk kepentingan diri sendiri, orang lain, atau kepentingan umum. Baik secara tertulis maupun lisan, Nabi Muhammad SAW menjamin bahwa orang yang memberikan shalawat kepadanya akan mendapat balasan yang besar. Selain sebagai amalan keagamaan, sholawat menandakan kepasrahan seorang hamba kepada Allah SWT dan keinginannya untuk mendapatkan manfaat dari-Nya.⁵⁹

⁵⁸ Muhammad Sufyan Raji Abdullah, *Bid'ahkah Tahlilan dan Selamatan Kematian?*, (Jakarta: Pustaka Al Riyald, 2009), hlm. 6.

⁵⁹ Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa* (Ar-Rainiry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014), hlm. 222.

5) Khitobah dan pelatihan MC

Khitobah atau ceramah dilakukan secara bergilir dan secara acak oleh para santri dengan fungsi untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Tema yang dibawakan dan disampaikan dalam ceramah sangat beragam, dan atribut yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini juga sangat beragam misalnya berpakaian gamis, menggunakan serban, menggunakan jas, memakai udeng (Ikat Kepala) seperti yang digunakan oleh seorang syekh di Arab, atau kacamata seperti yang dikenakan oleh pejabat pejabat.

6) Kerja Bakti atau Ro'an

Ro'an dilakukan setiap hari libur atau sebelum acara-acara tertentu, ro'an biasanya dikaitkan dengan aktivitas membersihkan pondok pesantren. Terkadang kegiatan ini juga menjadi istilah gotong royong juga digunakan untuk menggambarkan aktivitas pembangunan Gedung di pondok pesantren, seperti ngecor, nembok, dan lainnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK

A. Profil Pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

1. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

Pondok pesantren Al-Mubarak dibentuk daripada beliau al-marhum al-maghfurlah KH. Makhdum Zein pada tahun 1961. Beliau mendirikan pesantren ini sesudah mengaji di pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, dan beliau menikahi putri pertama dari KH. Muslih bin Abdurrohman yaitu umi Hj. Al Inayah dan mendapat amanat untuk mendirikan pondok di sekitar wilayah pondok pesantren Futuhiyyah.

Terletak di Jl. Brumbungan No. 198 Mranggen Demak adalah Pesantren Al-Mubarak. Setelah meninggalnya K.H. Ahmad Makhdum Zein pada hari Selasa, 24 September 2002 atau 17 Rajab 1423, K.H. Abdullah Ashif, Lc dan Hj. Ma'unah Ahcsan AH mengambil alih kendali Pondok Pesantren Al-Mubarak. Peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an selalu menjadi prioritas utama para santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak. Hal ini menyebabkan jumlah murid bertambah akhirnya dibuatkan Madrasah Diniyyah di dalam pondok sendiri. Hingga Pendidikan Diniyyah di pondok pesantren Al-Mubarak menjadi garda terdepan dalam melestarikan ilmu-ilmu salaf yang identik dengan kepesantrenan dan kemajuan peradaban Islam.

Pada masa K.H. Abdullah Ashif Makhdum, Lc, pondok mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam pengembangan ilmu keagamaan. Program penunjang keberhasilan santri dalam memperdalam keilmuannya juga kian berkembang. Beberapa program kegiatan santri yang menjadi rutinitas dan program unggulan di pondok pesantren Al-Mubarak antara lain seperti adanya program Tahfidzul Qur'an, yang sudah memunculkan

generasi Qur'an yang Mutqin dan bersanad. Pengkajian kitab-kitab Salaf seperti Tafsir, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, dll. Pelatihan khitobiyah yang bertujuan menciptakan kader-kader Dai islam yang siap berdakwah di masyarakat. Serta adanya rutinan pembacaan Maulid, kegiatan Rebana dan pembacaan rutinan Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani R.a.⁶⁰

2. Letak Geografis

Di lingkup yayasan terdapat Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, salah satu pesantren pesantren futuhiyyah mranggen, pondok pesantren Al-Mubarak berada di Jl. Brumbung No.194, Jagalan, Mranggen, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567, Indonesia.

3. Visi dan Misi

a. Visi:

Terbentuknya insan yang sholeh, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu serta mempunyai tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

b. Misi

- 1) Menanamkan iman dan ketaatan kepada Allah SWT serta pembinaan akhlakul karimah.
- 2) Memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan ilmu keislaman
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kesadaran akan kesadaran lingkungan dan hidup sehat.

4. Tujuan Pondok Pesantren.

Pondok pesantren Al-Mubarak memiliki maksud maupun tujuan:

- 1) Membangun dan mengembangkan pondok pesantren untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat.
- 2) Mendidik dan membina anggota masyarakat untuk menjadi individu yang bertaqwa dan berkepribadian, trampil, berbakat, serta

⁶⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Wilda afusma pada tanggal 5 januari 2024

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban mereka sebagai umat islam, berbangsa dan bernegara ‘ala ahlis-sunnah wal jama’ah.

5. Fasilitas

Secara keseluruhan Pondok Pesantren Al Mubarak menempati tanah seluas \pm 2300 m², berlokasi di Jl. Brumbung No.194, RT.02/RW.08, Jagalan, Mranggen, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567. Fasilitas pendukung bagi proses pendidikan dan pengajarannya, antara lain:

- 1) Kantor Sekretariat
- 2) Musholla Putra dan Musholla Putri
- 3) Gedung Asrama Putra dan Asrama Putri
- 4) Gedung Aula
- 5) Gedung Madrasah Diniyah
- 6) Perpustakaan
- 7) Koperasi Pondok dan Kantin

6. Struktur Organisasi

Pesantren Al-Muabrok Mranggen Demak, terdapat struktur organisasi yang diperlukan untuk menjalankan pendidikan di pesantren. Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak saat ini mempunyai struktur organisasi sebagai berikut.

DEWAN PEMBINA/PENGASUH:

Kyai. H. Abdullah Ashif, Lc.

Hj. Ma'unah Achsan, AH.

Ketua Pengurus : Maily Khoiriyati

Sekretaris : Laila Azka dan Tsania Ifada

Bendahara : Nurul Izza dan Fadhila Rahma

Bidang-Bidang

- a. Pendidikan: Nada Farida, Khofia Luthfi, Adelia Listianingrum, dan Etika fristia
 - b. Keamanan : Simatul Fauziyah dan Aina Rohmah
 - c. Kebersihan: Hayyi'lana, Wilda Afusma, Nur Azizah, Nasifatul Mustaqifah
- Perlengkapan : Lismaria Ulfa dan Ema Elviana

7. Jadwal Kegiatan

Tabel 1

Waktu dan jenis kegiatan pondok pesantren Al-Mubarak

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.15-05.00	KEGIATAN JAMA'AH SHOLAT SUBUH
2.	15.00-06.00	Pengajian Al-Quran Ba'da Subuh
3.	07.00-08.00	Ziarah Maqbaroh (setiap hari jum'at)
4.	12.00-13.00	KEGIATAN JAMA'AH SHOLAT DHUHUR
5.	14.30-16.00	Madrasah Diniyah
6.	16.15-16.45	KEGIATAN JAMA'AH SHOLAT ASHAR
7.	17.00-17.45	Pengajian Fiqih / Pengajian Kitab Tafsir
8.	18.00-18.30	KEGIATAN JAMA'AH SHOLAT MAGRIB
9.	18.30-19.30	Pengajian Al-Qur'an (dengan metode qiroati)
10.	18.30-20.00	Dzikro Maulid Nabi (Setiap Malam Jum'at)
11.	18.30-20.00	Khitobiyah (setiap malam selasa, bergilir setiap kamar)
12.	19.45-20.00	KEGIATAN JAMA'AH SHOLAT ISYA'

13.	20-21.30	Pengajian kitab salaf/ Diniyah malam (pengajian kitab salaf diperuntukkan bagi yang sudah tidak mengikuti diniyah)
14.	20.10-21.40	Pengajian Manaqib Nurul Burhani (Diadakan rutin tanggal sebelas kalender qomariyah)
15.	21.00-22.00	Belajar
16.	22.30	Santri Istirahat

8. Tata Tertib

Tabel 2

Diskripsi tata tertib pondok Al-Mubarak

DISKRIPSI BENTUK TATA TERTIB	
Tertulis	Tidak Tertulis
Pedoman yang disahkan secara resmi oleh pengasuh setelah berdiskusi dengan pengawas.	Kode perilaku yang telah diputuskan oleh pengurus dan pengasuh selanjutnya disosialisasikan dengan para santri pada setiap bulannya/ pada saat ada peraturan baru.
Melalui non lisan.	Melalui ucapan
Mempunyai sifat Mutlak (tidak dapat berubah)	Bersifat nisbi/relative
Berlaku Selamanya	Berlalu sementara/ kondisional
Wajib Ditaati dan dijalankan	Wajib ditaati dan dijalankan
Tidak dapat berubah sebelum ada keputusan dari pengasuh.	Kapan saja bisa diubah atau ditambah disesuaikan dengan kondisi serta situasi.

a. Tugas dan Kewajiban Santri

- 1) Menjalankan dan Memenuhi Syariat Agama Islam.
- 2) Melaksanakan sholat berjamaah lima waktu.
- 3) Hormat dan Patuh kepada pengasuh dan pengurus.
- 4) Hormat dan Patuh kepada ustad dan ustadzah.
- 5) Menjaga dan menjunjung reputasi pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.
- 6) Mengikuti segala kegiatan yang diadakan.
- 7) Menjalin hubungan kekeluargaan dan keakraban.
- 8) Bersikap sopan dan santun terhadap semua orang.
- 9) Meminta izin kepada pengurus dan pengasuh untuk hadir atau keluar dari pondok pesantren.
- 10) Memelihara kestabilan, kebersihan, ketertiban, keamanan, dan keindahan.
- 11) Bersiap berkomitmen terhadap keberhasilan pondok pesantren.
- 12) Mendorong masyarakat dan suasana pesantren untuk menganut tujuan dan visi Islam.

b. Anjuran

- 1) Meningkatkan amal jariyah, shodaqoh, serta amal kebaikan lainnya.
- 2) meningkatkan, tadarus, sholat malam, puasa sunah, dan amal kebajikan lainnya.

c. Larangan

- 1) Merencanakan atau melaksanakan acara tanpa persetujuan pengawas atau pengasuh.
- 2) Menyenggarakan acara atau kegiatan tambahan untuk kepentingan diri sendiri atau kelompok.
- 3) Menjalin hubungan (pacaran) dengan orang lain yang bukan muhrim.
- 4) Menginap atau bermalam di kos, serta makan diluar pondok.

- 5) Membawa buku, foto, telepon seluler, atau apa pun yang dapat dianggap mengancam moral atau martabat.
- 6) Menerima hiburan dalam bentuk apapun atau apapun yang merendahkan harkat dan martabat manusia.

d. Sanksi

Santri yang melanggar kebijakan ini akan menerima konsekuensi berikut, yang diterapkan berdasarkan keseriusan kejahatannya.

- 1) Diperingati melalui ucapan serta diberikan nasehat oleh pengurus.
- 2) dihukum setimpal dengan tindakannya.
- 3) Dilaporkan kepada walisantri.
- 4) Diberikan kembali kepada walisantri.

B. Implementasi Metode *Ta'zir* Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

1. Metode *Ta'zir* Yang Digunakan Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Manggen Demak

Tujuan dari didirikannya sebuah Pesantren ingin membantu orang tua mencapai cita-citanya dan mewujudkan cita-citanya agar anaknya sukses Pesantren memberikan seperangkat pedoman berupa prinsip-prinsip hidup Islami untuk membantu mereka menjadi manusia yang bermartabat.

Salah satu bagian dari pelaksanaan sebuah aturan yaitu adanya penerapan atau pelaksanaan *ta'zir*, hal ini dimaksudkan untuk mendorong santri untuk lebih baik dalam menjalankan semua kegiatan, serta meningkatkan kesadaran diri mereka sendiri dimasa depan. Jika seorang Pengurus dan pengasuh pondok pesantren akan mengambil tindakan disiplin terhadap anak-anak yang melanggar peraturan. Selain itu, pelanggaran dikategorikan menjadi kategori ringan, sedang, dan berat. Pengkategorian ini disesuaikan dengan kesadaran santridan jumlah pelanggaran yang mereka lakukan. Dalam wawancara dengan Simatul

Fauziyah, pengurus keamanan pondok pesantren Al-Mubarak, menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya dipondok mubarak ini kami sebagai pengurus menggolongkan pelanggaran itu terbagi menjadi 3, ringan sedang, dan berat. Pelanggaran ringan seperti pulang sekolah telat, pelanggaran sedang seperti telat jama’ah 3x, pulang kerumah tanpa izin dari pengurus dan contoh pelanggaran berat itu membawa hp di dalam pondok. Dan banyaknya pelanggaran dikategorikan sesuai dengan banyaknya mereka melanggar”⁶¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan kategori jumlah pelanggaran yang dilakukan anak menentukan seberapa banyak pelanggaran yang sebenarnya mereka lakukan. Pelanggaran yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak mayoritas tergolong dalam tingkat rendah hingga sedang, dengan frekuensi paling sering terjadi satu hingga tiga pelanggaran.

Tabel 3

Kategori dan Jenis Pelanggaran

Kategori pelanggaran	Jenis pelanggaran
Pelanggaran rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pulang sekolah telat 2. Tidak jamaah 1x 3. Tidak ngaji 1x 4. Dll
Pelanggaran sedang	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pulang/keluar pondok tanpa izin 2) Ghasab 3) Menelantarkan barang pribadi 4) Tidak/telat jama’ah lebih dari 1x 5) Tidak/telat ngaji lebih dari 1x 6) Dll
Pelanggaran berat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencuri 2) Berpacaran/bertemu lawan jenis

⁶¹ Wawancara dengan Simatul Fuziyah selaku pengurus bagian keamanan pada hari senin, 4 Maret 2024 pada pukul 12.50

	3) Membawa hp 4) Lesbi 5) Dll
--	-------------------------------------

Ada berbagai jenis hukuman atau sanksi yang diterapkan. Hukuman seperti ini, seperti yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak, bertujuan penting untuk memilih hukuman yang tepat bagi santri sehingga mereka akan menghadapi sanksi lebih lanjut jika tidak dicegah untuk membuat mereka jera, seperti yang dikatakan oleh Simatul Fauziyah tentang *ta'zir*:

*“menurut saya ta'zir niku merupakan suatu pembelajaran atau bisa dibilang juga konsekuensi atas apa yang dilakukannya, yang mana tidak tunduk, titak patuh atas peraturan yang telah ditetapkan di pesantren, hal ini juga ta'zir bertujuan untuk membuat santri merasa jera dengan apa yang dia lakukan.”*⁶²

Adapun tujuan *ta'zir* diterapkan pondok pesantren Al-Mubarak, seperti yang dituturkan oleh Melly khoriyati selaku ketua pembimbing atau pengurus pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak:

*“Tujuan adanya pemberian ta'zir kepada santri agar mereka lebih disiplin lagi dalam hal apapun, dengan adanya ta'zir juga para santri bisa lebih belajar atas kesalahan yang dilakukannya yang mana dalam hal ini menjadikan santri enggan untuk melanggar tata tertib yang berlaku, Hal ini bertujuan agar dengan melaksanakan ta'zir, santri akan tumbuh kedewasaan dan pemahamannya sehingga dapat menjalani kehidupan yang disiplin.”*⁶³

Di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak ada berbagai jenis *ta'zir* yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan:

- 1) *Ta'zir* denda (tidak berupa uang melainkan membeli peralatan kebersihan), *ta'zir* denda ini diberikan kepada santri yang telat datang kepondok pasca liburan, santri yang datang kembali atau pergi tanpa izin dari guru, pengurus, atau pengasuh.

⁶² Wawancara dengan Simatul Fuziyah selaku pengurus bagian keamanan pada hari senin, 4 Maret 2024 pada pukul 14.30

⁶³ Wawancara dengan melly khoriyati ketua pengurus pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, pada senin, 4 maret 2024 pukul 15.00

- 2) *Ta'zir* non fisik (*ta'zir* berupa peningkatan potensi intelektual santri), seperti menulis surat Yasin atau istighfar sebanyak 500 kali, membaca al-quran di halaman, jama'ah di shof paling depan, dan lain sebagainya. *Ta'zir* bersifat non fisik ini diberikan kepada santri tidak taat akan peraturan pondok seperti tidak sholat jama'ah, tidak diniyah, dan pulang dari sekolah terlambat.
- 3) *Ta'zir* bersifat fisik, *ta'ziran* jenis ini diberikan kepada santri yang melanggar peraturan seperti membuka aurot di area pondok (tidak memakai kerudung saat keluar kamar, kemben, memakai kaos pendek dan lain-lain), *ta'zir* jenis ini diberikan bukan berupa kekerasan fisik seperti memukul, mencubit, atau lainnya akan tetapi *ta'zir* jenis ini berupa membersihkan area pondok, seperti membuang sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir), membersihkan kamar mandi, membersihkan aula, atau lain sebagainya
- 4) *Ta'zir* bersifat verbal, *ta'zir* ini berupa menegur, memberi arahan, dan memberi peringatan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.

Pernyataan tersebut seperti yang dinyatakan oleh saudari simatul fauziyah selaku pengurus bagian kewanitaan pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

“Jenis ta'zir yang dilakukan oleh pengurus kepada santri yang melanggar itu ada berbagai macam, yang pertama pasti pengurus memberi teguran atau memberi peringatan terlebih dahulu, kemudian ada ta'zir berupa membersihkan area pondok atau bias dikatakan Ta'zir hadir dalam dua bentuk: yang satu bersifat non fisik dan yang lainnya berwujud berupa berdiri di halaman sambil menulis atau membaca dzikir, membaca atau menulis ayat Al-qur'an, selanjutnya ada juga yang ta'zir berupa denda, denda disini pengurus bukan memberikan ta'zir berupa uang akan tetapi pengurus memberikan ta'zir berupa denda ini untuk membelikan peralatan kebersihan pondok yang mana peralatan kebersihan ini digunakan untuk kemaslahatan pondok juga”⁶⁴

Dengan demikian, peneliti percaya bahwa *ta'zir* dapat mendorong para santri untuk menghindari melakukan hal-hal yang akan berdampak pada diri

⁶⁴ Wawancara dengan saudari Simatul fauziyah selaku pengurus bagian kewanitaan pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak pada hari senin 4 maret 2024 jam 14.00

mereka sendiri. Misalnya, mereka tidak mengikuti kegiatan belajar Al-Quran atau kitab kuning, tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pesantren, keluar masuk pondok tanpa izin dari pengurus keamanan, tidak melakukan kegiatan piket atau *ro'an* kebersihan dan berperilaku tidak sesuai norma dan aturan di lingkungan pesantren.

Untuk melindungi Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan direncanakan mempunyai konsep dan gagasan tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan para santri. Salah satu cara perencanaannya adalah dengan mengurus santri dan menjalankannya dengan menerapkan suatu peraturan dan penegasan atau hukuman (*ta'zir*) dilakukan apabila aturan dilanggar.

Penegasan peraturan pada pondok pesantren pada hakikatnya merupakan sebuah upaya pengasuh pesantren untuk menjaga tingkah laku santri perlu diarahkan agar tetap pada jalurnya dan tergugah untuk mentaati peraturan dengan penuh ketaatan atau ketentuan yang berlaku yang ada di pondok pesantren, karena agar terciptanya suasana belajar mengajar yang tertib di pondok pesantren. Agar melahirkan santri yang berkepribadian unggul, guru dan pengasuh santri harus memperhatikan pentingnya penerapan disiplin akademik diantara murid-murid mereka.

Oleh karena itu, jika pesantren kurang menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan atau pelatihan kedisiplinan, maka terdapat banyak santri yang mengalami masalah perilaku, sehingga performa akademik dan perilakunya pun akan menurun.

Untuk mendorong terwujudnya kedisiplinan pada diri santri, pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak terdapat peraturan pesantren, peraturan ini dibuat atas kesepakatan dari pengasuh dengan pengurus yang mana selanjutnya disoislisasikan kepada santri, sebagaimana penjelesan dari

pengurus yaitu, wilda afusma di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak:

“Untuk menerapkan sikap disiplin santri disini terdapat adanya sebuah tata tertib atau peraturan diberikan kepada seluruh santri, baik mereka yang awal masuk maupun kepada mereka yang sudah lama tinggal di pondok, tata tertib juga dibuat atas kesepakatan dari pengasuh dengan pengurus yang mana nantinya praturan yang sudah disepakati akan di diberitahukan kepada santri pada saat khitobah atau dzibaan atau pada saat ada peraturan baru, dan juga saat sosialisasi, pengurus juga mengingatkan kembali kepada santri peraturan-peraturan yang sudah ada sebelumnya dan pengurus juga mengingatkan para santri untuk selalu taat akan peraturan atau tata tertib yang ada.”⁶⁵

Sebagaimana dijelaskan oleh wilda afusma, pengurus pondok pesantren Al-Mubarak, pihak pesantren telah memberikan, melihatkan, dan memberi pengertian mengenai peraturan pesantren kepada wali santri sejak pendaftaran santri baru:

“Saat melakukan pendaftaran santri para orang tua atau wali santri sudah diberitahu oleh pengurus yang menjaga PSB (tempat penerimaan santri baru) mengenai peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren ini, jadi wali santri sudah menyerahkan anaknya secara penuh dan menyetujui adanya peraturan yang berlaku dan seharusnya juga walisanti dapat juga mendukung adanya peraturan tersebut, Pada masa awal pembiasaan diri, santri awal juga belum dita'zir sebagai keringanan.”⁶⁶

Agar peraturan dapat berlaku dan dilaksanakan dengan sukses dan teratur maka dapat diiringi dengan pemberian *ta'zir* sebagai pengingatnya. *Ta'zir* berperan penting untuk mengatur perilaku para santri dan mendidiknya menjadi yang pribadi yang lebih baik lagi, hal ini memiliki peran yang sama dan sangat penting dengan peraturan itu sendiri. Apabila santri melakukan kesalahan dan pesantren tidak menerapkan atau memberikan *ta'zir* kepada santri tersebut, maka santri akan berperilaku

⁶⁵Wawancara dengan wilda afusma selaku pengurus pada hari senin, 26 Maret 2024 pada jam 15.00.

⁶⁶ Wawancara dengan wilda afusma selaku pengurus pada hari senin, 26 Maret 2024 pada jam 15.00.

kurang baik bahkan cenderung akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran yang sama lagi di kemudian hari.

Menurut data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tata tertib di pondok pesantren Al-Mubarak terdiri dari dua jenis. Pertama, pedoman perilaku tertulis disiapkan dan ditempel di beberapa tempat strategis di sekitar pesantren, termasuk mushola dan lorong tempat santri berkumpul, belajar, bersantai, dan beraktivitas. Hal ini dimaksudkan agar dengan menempatkan peraturan-peraturan tersebut di tempat yang menonjol, para santri akan terus mengingat pedoman-pedoman yang bersangkutan. Terdapat aturan perilaku yang tidak tertulis, yaitu yang kedua ini penyempurnaan dari tata tertib tertulis.

Tabel 4

Tata Tertib atau Peraturan Tidak Tertulis Pesantren Al-Mubarak

BIDANG/ DEVISI	TATA TERTIB	TA'ZIR/KONSEKUENSI
Bendahara	1. membayar iuran pondok tidak boleh telat	1. pemberitahuan untuk orang tua
Sekretaris	Transfer dari orang tua/walisantri melalui transfer pondok telat diambil santri -santri yang bersangkutan (sudah dipanggil beberapa kali oleh pengurus)	Uang bulanan dari orangtua diberikan kepada santri diminggu depannya karna santri yang bersangkutan tidak segera mengambil uang dari orangtua.
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Telat masuk pondok dari pulang sekolah, • Telat masuk pondok dari perpulangan • Pulang tanpa izin 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dihalaman sambil membeaca/menulis ayat Al-Qur'an,

	<ul style="list-style-type: none"> • Membawa novel, kaos pendek, alat elektronik, makeup • Ketahuan semir rambut • Membuat kegaduhan di area pondok 	<p>sholawat, pelajaran diniyah dll</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan area pondok • Membeli peralatan kebersihan • Penyitaan barang yang dilarang • Potong rambut (ketahuan semir) • Piket pondok
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak jamaah • Tidak diniyah • Tidak ngaji subuh/ba'da magrib(jilid) • Tidak mengikuti kegiatan pondok 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukuk di halaman selama 15 menit • Berdiri di halaman sambil membeaca/menulis ayat Al-Qur'an, sholawat, pelajaran diniyah dll • Membersihkan area pondok • Piket pondok
kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar terkotor • Sampah didepan kamar keluar jalur(tidak masuk tempat sampah dan diketahui oleh pengurus) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan bak air pondok • Piket pondok 1 hari(pagi sore)

perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> • barang terlantar ada namanya • ketahuan nyuci di pondok dan laundry diluar pondok • tidak mengembalikan setrika dan stopkontak sesuai jam yang ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • piket pondok 1 hari • nyuci tempat makan 1 pondok • tidak ada gosok seminggu
--------------	---	--

Tata tertib tidak tertulis ini disepakati sebagai standar yang harus diikuti oleh semua santri termasuk semua pengurus.

Dari observasi yang dilakukan peneliti awal sebelum dilaksanakannya *ta'ziran* akan pengurus akan mencatat secara langsung siapa saja yang melanggar dan pengurus akan memberikan *ta'ziran* pada hari itu juga. Adapun Untuk santri yang melanggar dalam pada saat itu ada tiga santri, yaitu siti, Naila, dan Vivi mereka tidak mengikuti jama'ah subuh dan ada lima santi yaitu Alifia, Maya, Anisa, Ananda, Soraya mereka sudah melanggar peraturan pulang tanpa izin serta ada empat santi yaitu Amanda, Nanda, Ana, Putri, mereka melanggar peraturan pulang sekolah telat masuk pondok.

Bagi santri yang melanggar akan ditindak lanjuti oleh pengurus untuk disidang atau diberi pengertian pelanggaran yang dilanggar, mereka kemudian diberikan hukuman atau *ta'ziran* sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk santri yang melanggar tidak mengikuti jamaah dan tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyah atau kegiatan dipondok pesantren akan mendapat *ta'zir* berupa rukuk dihalaman, membaca atau menulis ayat Al-Qur'an atau *ta'zir* berupa membersihkan area pondok pesantren. Sedangkan santri yang pulang tanpa izin dari pengurus kemandi mereka didenda untuk membeli alat kebersihan seperti sapu, pel, sabun lantai atau kaca dan lain sebagainya, adapun berapa banyak

denda untuk membeli alat kebersihan di sesuaikan dengan berapa hari mereka tidak berada dipondok kembali kepondok.

Dalam pelaksanaan *ta'zir* diperlukan adanya penerapan sistem pengawasan, pembinaan atau pemeliharaan, dan evaluasi atau pemberian motivasi sebagai bentuk rangkaian dalam melatih kepribadian dan kedisiplinan para santri. Dalam wawancara Simatul Fauziyah disebutkan rinciannya sebagai berikut.

“penerapan ta'zir pada ponpes Al-Mubarak pastinya hal yang dilakukan bagi para pengurus adalah melakukan pengawasan kepada seluruh santri dengan memantau kegiatan, Pemantauan langsung atau tidak langsung terhadap santri sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka, pengawsan secara tidak langsung dengan adanya absenan pada setiap kegiatan, adanya orang yang ditunjuk pengurus atau diberi amanat untuk menjaga santri saat pengurus ada rapat atau kegiatan diluar pondok itu juga pengawasan yang dilakukan pengurus secara tidak langsung.”⁶⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Melly Khoiriyati dengan temuan wawancara berikut ini:

“Setiap individu yang hidup di lungkup pesantren itu perlu adanya pengawasan, pengawasan terhadap kegiatan yang diadakan, pengawasan terhadap santri, pengawasan terhadap keamanan pondok pesantren, dan pengawasan lainnya, selain pengurus mengawasi santri, pengurus juga diawasi oleh pihak ndalem atau pengasuh, menurut saya juga pengawasan yang dilakukan oleh pengurus itu bisa dikatakan ada pengawasan secara langsung dan tidak langsungnya, secara langsungnya itu pengurus mengopyak-opyak atau menyuruh santri untuk bergegas mengikuti kegiatan.”⁶⁸

Menurut wawancara kepada simatul fauziyah dan melly khoiriyati pengawasan terbagi menjadi 2 kategori Pengawasan langsung dan tidak langsung merupakan dua kategori pengawasan. Pengawasan ini penting

⁶⁷ Wawancara dengan simatul fauziyah selaku pengurus pada hari senin, 4 Maret 2024 pada jam 15.00.

⁶⁸ Wawancara dengan Melly Khoiriyati selaku ketua pengurus pada hari senin, 4 Maret 2024 pada jam 14.00.

untuk menyelidiki pengaduan pelanggaran yang mungkin dilakukan anak-anak.

Hampir disetiap harinya saat waktu jam'ah dan madrasah diniyah Pihak administrasi secara teratur memeriksa tidak hanya kamar santri tetapi juga kafetaria, tempat jemuran, dan area lain yang mungkin digunakan anak-anak. Dalam upaya memberikan pengawasan langsung kepada santri, pemeriksaan ini dilakukan. Tujuan dari pengawasan tersebut adalah untuk mengawasi dan mendata para santri yang tidak melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan madrasah diniyah. Apabila dalam pengawasan tersebut terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan sholat jama'ah dan madrasah diniyah maka pengurus akan memberikan hukuman atau *ta'ziran* kepada santri tersebut, adapun *ta'ziran* apabila tidak mengikuti sholat jama'ah adalah rukuk dihalaman selama 15 menit atau *ta'ziran* berdiri dihalaman sambil membaca atau menulis ayat Al-Qur'an sedangkan bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyah santri mendapatkan *ta'ziran* berupa membersihkan area pondok atau berdiri di halaman pondok sambil membaca atau menulis pelajaran diniyah yang ditinggalkan. Pengawasan secara langsung bagi para santri juga dilakukan setiap bulannya oleh pengurus, dalam hal ini pengurus memonitoring atau melakukan pengecekan lemari para santri, apabila pengurus mendapatkan barang-barang terlarang yang dibawa oleh santri didalam lemari atau di dalam kamar maka pengurus akan menyita barang tersebut tanpa adanya pengembalian, barang-barang terlarang tersebut seperti alat elektronik, buku fiksi atau novel, alat makeup, kaos pendek, dan barang-barang terlarang lainnya.

Jika terjadi pelanggaran selama proses pengecekan atau pengawasan, tindak lanjut dari pengurus sangat diperlukan, seperti yang dikatakan oleh Simatul Fauziyah dalam wawancara sebagai berikut:

“Apabila terjadi pelanggaran, pengurus akan memanggil setiap anak yang melanggar setelah itu memberikan hukuman atau

ta'ziran serta pembelajaran terhadap tindak menyimpang, setelah pemberian pembinaan melalui cara menasehati dan memberikan arahan seperti itu kurang lebihnya.”⁶⁹

Setelah pembinaan perlu adanya evaluasi serta pemberian motivasi. Evaluasi ini dilakukan untuk memotivasi pembelajar dan menentukan ada atau tidaknya perubahan nyata pada diri mereka. Simatul Fauziyah, Pengurus Pesantren Al-Mubarak, juga memberikan pemaparan berikut tentang evaluasi di fasilitas tersebut:

“sebelum atau sesudah memberikat ta'ziran kepada santri yang melanggar peraturan pastinya saya sebagai bagian keamanan Mencoba mencari sumber permasalahannya, bertanya-tanya bagaimana dia bisa melakukan kesalahan seperti itu, meskipun dia terus melakukan kesalahan yang sama atau mungkin dia terus melakukan kesalahan lain sambil mengulangnya, oleh karena itu wajib bagi pengurus selain memberikan ta'zir pengurus juga wajib memberikan motivasi kepada santri itu untuk menjauhkan diri dari pelanggaran dan agar selalu menaati peraturan dan juga adanya pengurus sebagai koordinator setiap kamar bertugas juga untuk memberikan motivasi kepada anak-anak kamarnya untuk tertib, rukun dan hal lainnya.”⁷⁰

Selama sesi evaluasi, nasihat dan motivasi diberikan kepada santri untuk mendorong santri untuk selalu berpikir positif dan Berusahalah untuk berbuat lebih baik untuk menghindari kesalahan yang sama.

Pengurus melakukan evaluasi secara langsung, memberikan bimbingan dan inspirasi dalam prosesnya. Para pengurus melakukan evaluasi secara langsung dengan parasantri, menawarkan mereka dorongan dan nasihat yang baik untuk meningkatkan semangat mereka. Untuk membantu santri menghindari mengulangi kesalahan mereka, pengelola sering kali memberikan nasihat.

⁶⁹ Wawancara dengan simatul fauziyah selaku pengurus pada hari senin, 4 Maret 2024 pada jam 15.00.

⁷⁰ Wawancara dengan simatul fauziyah selaku pengurus bagian keamanan pada hari senin, 4 Maret 2024 pada jam 15.00.

2. Relevansi Metode *Ta'zir* Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

Disiplin sangat penting dan sangat diperlukan dalam menjalankan kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah, pondok pesantren maupun masyarakat. Di pesantren, disiplin memiliki peran penting karena dapat membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan Rudolf Dreikurs menyoroti nilai disiplin di kelas. Ia berpendapat bahwa tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa jika tidak adanya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, sehingga akan mengurangi efektivitas pengajaran.⁷¹ Oleh karena itu, terdapat dampak baik pada kehidupan dan perilaku anak jika hukuman diterapkan dengan sukses, konsisten, dan teratur. Oleh karena itu, pesantren, salah satu lembaga pendidikan, menjadi penting perlu mengupayakan situasi dan memungkinkan santri untuk mengembangkan disiplin diri mereka sendiri.

Upaya membantu Anak-anak belajar disiplin diri, dan orang tua dapat membantu mereka membangun landasan disiplin diri dengan membantu mereka mengaktifkan nilai-nilai moral. seperti yang dikatakan Melly Khairiyat,

*“faktor pendorong disiplinnya seorang santri bukan terletak pada dirinya saja melainkan ada faktor lain seperti faktor orang tua, lingkungan, serta dengan siapa dia bergaul, dan apabila faktor tersebut tidak sejalan atau tidak mendukung adanya disiplin maka seorang santri tidak atau kurang disiplin, orang tua santri juga berperan sangat penting bagi santri tersebut, orang tua harus paham bahwasannya pondok pesantren bukan hanya tempat belajar mengaji, tetapi juga tempat yang dapat membentuk karakter anak-anak mereka.”*⁷²

Pesantren sebagai penanggung jawab terhadap santri dari orang tua santri, pesantren harus bisa dapat melatih dan memberikan pendidikan kedisiplinan kepada seluruh santri . Pada dasarnya disiplin yang sudah ada

⁷¹ Rudolf Dreikurs & Pearl Cassel, *Disiplin tanpa Hukuman* (Bandung: Remaja Karya, 1986), 6.

⁷² Wawancara dengan Melly Khoiriyati selaku ketua pengurus pada hari senin, 4 Maret 2024 pada jam 14.00.

pada diri santri akan dapat terwujud dengan baik apabila dibimbing dan diajarkan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan dan tertanam sejak usia muda. Dengan pembinaan yang matang dan dewasa, maka sifat disiplin akan menyatu dengan kuat dalam diri santi setelah mereka dewasa.⁷³

Pondok pesantren biasanya memiliki peraturan yang harus dijalani oleh santri agar tujuan dari setiap pondok pesantren dapat tercapai dan terlaksana. Melalui pengembangan perilaku disiplin, santri akan belajar dan menjadi lebih sadar diri guna mengembangkan kapasitas pengendalian diri dan pengarahan diri. Hasilnya, santri akan mampu mengambil keputusan sendiri secara pribadi dan mandiri tanpa memerlukan bantuan dari luar yang akan sangat berarti. Selain itu, santri akan lebih mudah memahami materi atau pelajaran yang diajarkan di pesantren.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di pesantren seperti hafalan, pengajian, dan diskusi tidak akan efektif terlaksana tanpa adanya sikap kedisiplinan dari para santri. Tanpa kedisiplinan, seorang santri akan kesulitan dalam menghafal pelajaran, termasuk syair dan puisi. Terlebih lagi, mereka akan kesulitan membaca atau menerjemahkan buku jika mereka kurang disiplin dalam kebiasaan belajarnya. Selain itu, tanpa kedisiplinan, santri akan kesulitan memperoleh ilmu dari pelajarannya. Dalam hal beribadah, santri juga harus menunjukkan kedisiplinan dalam menaati peraturan yang ditetapkan oleh kyai. Aturan tersebut antara lain salat berjamaah, membaca Al-Qur'an setelah Maghrib, menganjurkan puasa sunnah, dan lain-lain. Dengan menaati aturan tersebut, santri akan mendapatkan persetujuan dari kyai yang dikenal dengan sebutan "barakah" di pesantren. Dengan demikian, santri akan memperoleh ilmu yang bermanfaat melalui persetujuan ini.

Disiplin sangat kuat kaitannya dengan kehidupan di pesantren. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku

⁷³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Abadi, 1994), 17.

sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.⁷⁴ Di sisi lain untuk mencapai kedisiplinan seseorang harus melalui proses latihan yang menghasilkan seperangkat perilaku yang mencakup komponen ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Semua proses ini merupakan bagian dari kewajiban untuk lebih memahami diri sendiri. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan untuk mengubah perilaku siswa:

- 1) Ada peraturan. Pola-pola yang perlu dikembangkan bagi suatu perilaku disebut peraturan. Memberikan anak-anak standar perilaku yang sesuai untuk keadaan tertentu adalah tujuannya.⁷⁵ Seorang santri tidak hanya mematuhi peraturan pondok, tetapi mereka juga harus memahami standar kebudayaan pondok pesantren. Selanjutnya, peraturan ini menjadi dasar pemberian penghargaan kepada mereka yang melakukan hal baik dan hukuman kepada mereka yang melanggarnya.
- 2) Pemberian Hukuman. Hukuman diberikan kepada orang yang berbuat salah.⁷⁶ tujuannya untuk mendorong santri harus mematuhi peraturan dan menahan diri untuk tidak bertindak tidak pantas di lingkungan sekolah berasrama.

Disiplin adalah komponen penting dalam mendidik anak tentang prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendekatan mengajar yang terlalu lembut dapat mengakibatkan semangat tidak stabil, dan mungkin memerlukan hukuman disiplin yang ketat pada tingkat tertentu. Seperti yang dikatakan oleh laily zahrin,

“ Hukuman atau dalam dunia pesantren dikenal dengan ta'zir sangat berkaitan dengan kedisiplinan santri, hal ini dikarenakan dengan adanya Pondok Pesantren Al-Mubarak memiliki fasilitas kelas satu. Dilihat bahwasanya lebih patuh dalam

⁷⁴ Singgih D. Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2000), 130.

⁷⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 85.

⁷⁶ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Medan: Monora, 1979), 103.

menaati peraturan, mengikuti kegiatan yang ada di pondok, yang mana dapat dilihat dari saya terdahulu, apabila saya terdahulu waktu masih sekolah sering kena ta'zir karena sering terlambat pulang sekolah seiring dengan tumbuh dewasa saya sadar diri bahwa melanngar peraturan yang sudah ditetapkan dipondok pesantren adalah hal yang salah, dalam hal ini saya setuju dengan ta'zir bisa malthi disiplinnya seorang santri.”⁷⁷

Dan juga pernyataan lain mengenai hukuman dari azka nadia mengenai relevansi atau Hubungan antara ta'zir dan kedisiplinan santri

Pondok Pesantren Al-Mubarak:

“Menurut saya ta'zir sangat berkaitan dengan kedisiplinan, karena dengan adanya ta'zir santri akan merasa sadar diri akan perbuatan yang dia lakukan dan tidak akan melakukannya lagi, dan juga peraturan serta penerapan atau ta'zir juga berpengaruh juga untuk kedisiplinan santri, apabila pemberian ta'zir oleh pengurus tidak adil maka akan membuat santri merasa kurang adil maka akan timbul rasa benci kepada pengurus.”⁷⁸

Bukan hanya hukuman atau ta'zir saja yang berhubungan atau memiliki relevansi terhadap kedisiplinan akan tetapi ada faktor lain seperti Pendidikan dari orang tua, pertemanan, kesadaran diri, serta adanya taat terhadap peraturan atau tata tertib. Dalam hal ini kesadaran diri dalam menaati peraturan dan tata tertib menjadi faktor terpenting juga dalam kedisiplinan diri seorang santri. seperti yang dikatakan oleh khofifah ardiana dan adelia wulandari bahwasannya:

“Ta'zir mempunyai relevansi tinggi terhadap kedisiplinan santri mbak, karna pada dasarnya ta'zir sangat identik dengan dunia pondok pesantren, karna kalau tidak ada ta'zir yang diterapkan dan hanya peraturan saja didalamnya saya kira akan berantakan tata kelola pondok pesantren, saat ini saja sudah adanya ta'zir yang diterapkan ada beberapa santri yang masih kurang atau malah tidak sadar diri atas kesalahan yang diperbuat, bukan hanya diri santri saja yang mempunyai peran penting dalam kedisiplinannya akan tetepi orang tua, pengurus pondok juga sangat berperan penting dalam kedisiplinan seorang santri, elemen-elemen tersebut harus bekerja sama saling mendukung.”⁷⁹

Berbeda dengan pendapat dari ketua pondok pesantren Al- mubarak, yaitu melly khoiriyati:

⁷⁷ Wawancara dengan laly zahrun pada hari jum'at, 8 Maret 2024 pada jam 11.00.

⁷⁸ Wawancara dengan azka nadia pada hari jum'at, 8 Maret 2024 pada jam 12.00.

⁷⁹ Wawancara dengan khofifah ardiana dan adelia wulandari selaku pengurus bagian pendidikan pada hari jum'at, 8 Maret 2024 pada jam 14.00.

“ menurut pendapat saya untuk saat ini ta'zir tidak membuat santri jera, makanya saya bingung di era sekarang biar santri sadar itu bagaimana, santri sekarang kalau dikasih ta'ziran dihalaman malah bercanda, apabila di kasih ta'ziran sedikit malah ngak dilaksanakan dan santri tidak merasa jera, kalau dihadapkan ke pengasuh sadarnya cuma beberapa hari saja setelahnya kembali lagi sifat tidak disiplinnya, dan kalau kita pengurus memberikan ta'ziran berat santri ngadu ke orang tua, pada dasarnya hal yang terberat untuk saat ini adalah pada orang tua para santri mereka tidak atau kurang mendukung adanya peraturan di pondok, bagaimana santri berkembang kalau orangtua santri tidak atau kurang mendukung adanya tata tertib yang diterapkan, yang mana disini yang dapat menjadikan dirisantri bisa disiplin bukan hanya diri santri saja melainkan adanya dukungan orang tua, pelatihan karakter disiplin dari pengurus dan para ustad ustadzah serta peran pengasuh, apabila 4 itu tidak saling terikat maka menurut saya kedisiplinan santri tidak akan bisa, dan ta'ziranpun tidak relevan untuk kedisiplinan santri, tapi kalau 4 itu saling berhubungan saling mendukung ta'zir juga sangat mendukung saling berhubungan untuk mrndisiplinkan santri.”⁸⁰

Selain itu, bukan hanya pemberian hukuman saja yang mempunyai hubungan atau penting dilakukan untuk mendisiplinkan santri, adanya pemberian reward atau penghargaan dari pengurus atau pengasuh juga mempunyai peran penting dalam mendisiplinkan santri, seperti yang dikatakan oleh wilda afusma, pengurus bagian kebersihan pesantren Al-Mubarak menyatakan bahwa:

“ selain pengurus memberikan sebuah ta'ziran penting dilakukan untuk mendisiplinkan santri, di sini hal penting juga yang relevan dan penting dilakukan yaitu pengurus juga memberikan penghargaan bagi santri, contoh dalam bidang pendidikan, dari ndalem memerikan reward berupa kerudung atau alat tulis, dan dalam bidang kebersihan pengurus memberikan reward kepada kamar yang disiplin atas kebersihan kamar dan memberikan ta'zir kepada kamar terkotor, dan juga di setiap tahunnya kan ada kegiatan roommeting sebagai ajang kreativitas dan kekompakan setiap kamar dan kegiatan itu terdiri dari lomba-lomba, apabila anggota kamar atau kamar tersebut mendapatkan juara maka kamar tersebut atau orang yang memenagkan tersebut mendapatkan reward atau hadiah dari pengurus”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan melly khoiriyati selaku pengurus ketua pengurus pada hari senin, 4 Maret 2024 pada jam 14.00.

⁸¹ Wawancara dengan Wilda Afusma selaku pengurus bidang kebersihan pada hari jum'at, 8 Maret 2024.

Dalam hal ini juga pemberian *reward* atau penghargaan bukan hanya berupa barang atau hadiah sejenisnya, pemberian *reward* bisa berupa apa saja contohnya pemberian pujian, pemberian motivasi agar dapat terus meningkatkan kedisiplinannya dan berbagai hal lainnya.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan dari para informan diatas bahwasanya *ta'zir* mempunyai relevansi atau mempunyai hubungan dengan kedisiplinan para santri pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen demak, *ta'zir* dikatakan relevan dengan kedisiplinan para santri apabila faktor internal dan eksternal kedisiplinan dari santri bisa mendukung adanya *ta'zir*, faktor tersebut seperti faktor pertemanan, didikan serta dukungan dari orang tua, arahan dan didikan dari pengurus pondok serta ajaran dari pengasuh, pemberian *reward* atau penghargaan, akan tetapi hal lain yang menjadi faktor terpenting *ta'zir* mempunyai relevansi dengan kedisiplinan santri yaitu pada diri santri tersebut, santri harus mempunyai kesadaran penuh untuk dirinya agar selalu taat peraturan atau tata tertib yang berlaku di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

BAB IV

**ANALISI METODE *TA'ZIR* UNTUK MELATIH
KEDISPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
MUBAROK MRANGGEN DEMAK**

A. Metode *Ta'zir* Yang Digunakan Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

Pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak sebagai lembaga dakwah islam memiliki tugas untuk mendidik santri-santrinya agar memiliki perilaku disiplin ibadah yang kuat sebagai aktualisasi visi dan misinya yang mengarah pada terciptanya santri yang beriman, bertaqwa dan memiliki kemampuan ilmu penerahuan yang tinggi sehingga dijalankan oleh santri secara menyeluruh. Untuk menciptakan hal tersebut, pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak dalam mengelola kegiatan santri di bawah naungan pengasuh, pembina, dewan asatid maupun pengurus pondok. Dalam menggali potensi santri dan mengarahkannya kepada pembentukan perilaku disiplin ibadah, maka butuh perencanaan yang matang yang mana hal ini dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan asatid dan pengurus pondok.

Kajian yang dilakukan mengenai penerapan metode *ta'zir* untuk menumbuhkan dan melatih kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, pada mulanya muncul karena kebutuhan, namun lambat laun berkembang menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya menjadi ciri khas yang melekat pada diri santri itu sendiri. Hukuman diberikan kepada santri dengan tujuan untuk mendidik dan menanamkan disiplin dalam diri mereka, dan dilarang keras menggunakan kekerasan selama pelaksanaan hukuman tersebut. Agar tujuan pendidikan pesantren dalam membentuk kedisiplinan santri melalui penerapan hukuman dapat tercapai secara efektif, ada unsur krusial yang harus diterapkan, dilaksanakan, dan ditegakkan. Menurut Khairuddin Alfath, ada beberapa faktor yang berperan dalam

terbentuknya kedisiplinan siswa, antara lain adanya aturan dan hukuman, penghargaan, serta pemahaman terhadap norma dan nilai masyarakat.⁸²

1) Tata tertib

Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang terdiri atas pengasuh, pengurus, santri, dan fasilitas itu sendiri. Komponen-komponen ini bekerja sama dan bersama-sama dengan program mengatur dan mengembangkannya sesuai aturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang, yaitu pengelola dan pengasuh. Pesantren harus membuat dan menjunjung tinggi peraturan pesantren dalam upaya melaksanakan dan membantu pelaksanaan inisiatif pesantren.

Keteraturan adalah fungsi dari disiplin. Para santri diharuskan untuk mematuhi serangkaian perjanjian yang dikenal sebagai peraturan dan ketentuan, yang dikeluarkan oleh yang berwenang. Tujuannya adalah membantu orang berperilaku sesuai dengan keadaan yang ada. Tata tertib digunakan untuk mengoptimalkan perilaku disiplin. Tingkat pelanggaran tata dipengaruhi oleh tingkat kesadaran santri akan disiplin. Dua kategori berikut ini terdiri dari tata tertib Pesantren Al-Mubarak:

a. Tata tertib tertulis

Dibuat oleh orang yang mempunyai kewenangan dalam pesantren, seperti pengurus dan pengasuh. Dalam tata tertib tidak bisa berubah dan bertambah sebelum pihak ndalem atau pengasuh memberikan arahan untuk mengubahnya.

b. Tata tertib tidak tertulis

Pengurus dan pengasuh membuat peraturan tidak tertulis, yang kemudian dijelaskan kepada para santri sebulan sekali pada waktu kegiatan santri seperti saat acara khitobah atau pada waktu lain yang ditentukan ketika kebijakan baru diterapkan. Peraturan atau tata

⁸² Khairuddin Alfath, Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020. Hlm. 136-138.

tertib tidak tertulis ini bersifat adaptif, bersyarat, dan disesuaikan dengan keadaan khusus yang ada di lingkungan pesantren pada saat itu.

2) Jenis Pelanggaran dan Jenis Hukuman (*ta'zir*)

Dalam pelaksanaan tata tertib, pasti adanya akan adanya sebuah pelanggaran yang terjadi. Terlepas apakah pelanggaran itu dilakukan secara sengaja atau tidak, pelanggaran tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tepat. Oleh karena itu pesantren Al-Mubarak mengklasifikasikan pelanggaran menjadi 3 kategori, seperti yang dikatakan oleh simatul fauziyah:

a. Kategori Pelanggaran ringan

Pelanggaran kategori ringan adalah pelanggaran yang diakibatkan oleh perilaku yang tidak disengaja, biasanya karena santri lupa, yang menyebabkan pelanggaran tersebut. Contoh pelanggaran ringan yaitu telat masuk pondok setelah pulang sekolah sehingga mendapat hukuman untuk berdiri di halaman pondok sembari menulis atau membaca sholawat.

b. Pelanggaran sedang

Kategori pelanggaran sedang terjadi ketika santri dengan sengaja untuk melakukan pelanggaran, ini biasanya terjadi karena santri menyepelkan dan tidak dapat mengatur waktu sehingga mereka lelah dan tidak fokus. Contoh dari pelanggaran sedang yaitu pulang kerumah tidak izin dengan pengurus bagian keamanan hal ini mendapatkan hukuman berupa denda untuk membeli kebutuhan atau alat kebersihan yang mana hukuman atau *ta'zir* berupa denda ini disesuaikan dengan berapa lama atau berapa hari santri pulang kerumah tanpa izin.

c. Pelanggaran berat

Apabila santri dengan sengaja melanggar peraturan, maka ia termasuk dalam kategori pelanggaran berat, dan pelanggaran kategori berat dikategorikan karena santri telah melanggar tata tertib

kategori tinggi di pondok pesantren Al-Mubarak. Contoh pelanggaran berat, yaitu mencuri, berpacaran, bertemu lawan jenis, menyemir rambut, membawa handphone, pelanggaran berat mendapatkan *ta'zir* atau hukuman dihadapkan dengan pengasuh atau paling berat santri dikembalikan ke wali santri.

Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak menggunakan *ta'zir* atau hukuman yang tidak hanya klasik, tetapi juga modern karena pondok pesantren tersebut memiliki banyak santinya yang masih bersekolah formal (SD/SLTP/SLTA). Pondok Pesantren Al-Mubarak di Mranggen Demak hadir untuk mencetak dan membentuk generasi yang sesuai dengan prinsip Islam. Santri yang tidak menaati peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh atau pengurus akan dikenakan sanksi atau tindakan disiplin.

Terdapat empat jenis metode *ta'zir* yang digunakan untuk mendisiplinkan santri di pondok pesantren Al-Mubarak.

Yang pertama adalah *ta'zir* berupa verbal, *ta'zir* ini berupa menegur, memberi arahan, dan memberi peringatan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.

Yang kedua adalah *ta'zir* berupa denda, seperti: membeli peralatan kebersihan. Dalam hal *ta'zir* berupa denda pengurus tidak memberikan *ta'zir* denda berupa uang karena pihak ndalem atau pengasuh tidak menyetujui adanya *ta'zir* berbentuk uang.

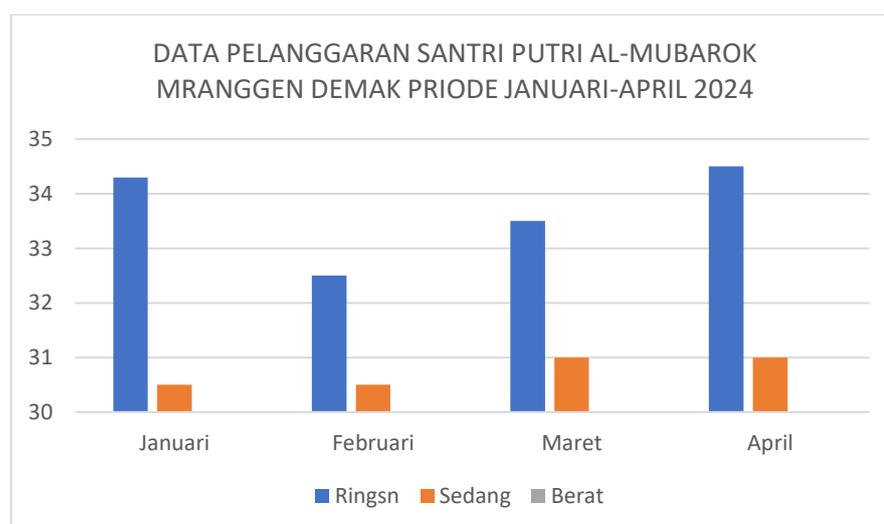
Kedua, *Ta'zir* berupa fisik yang sering diterapkan pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak adalah: membersihkan toilet, membersihkan lingkungan pondok, membersihkan ndalem.

Ketiga, Selain hukuman fisik, guna meningkatkan kapasitas intelektual dan spiritual santri, Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak menerapkan hukuman *ta'zir*, antara lain membaca

Surat at-Taubah, menulis kata "istighfar" sebanyak 500 kali, dan menulis Juz 'Amma. untuk dua hari.

Penulis berpendapat mengenai metode *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak bahwa pemberian *ta'zir* kepada Bahkan santri masih pada taraf normal, tidak adanya kekerasan dalam pemberian *ta'zir* fisik dan pemberian *ta'zir* tetap bertindak rasional, konstruktif, dan sesuai dengan gagasan pendidikan Islam.

Dari data hasil observasi, pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian santri yang berjumlah 380 santri, didapati hasil sebagaimana kategori pelanggaran yang sering dilakukan yaitu pelanggaran kategori ringan, atau dapat disebut pelanggaran yang dilakukan karena ketidak sengajaan. Karena dari beberapa pelanggaran santri hanya sedikit yang melakukan pelanggaran dengan kesalahan yang sama. Sedangkan untuk pelanggaran kategori sedang hanya dilakukan oleh sebagian kecil santri dikarenakan melakukan pelanggaran yang sama sebanyak 3 kali dan untuk pelanggaran sedang diberikan kepada santri yang pulang kerumah atau keluar pondok tanpa izin dari pengurus, dan untuk pelanggaran kategori berat selamat 4 bulan terakhir tidak ada santri yang melanggar pelanggaran berat.



3) Pelaksanaan Hukuman atau *Ta'zir*

Ta'zir adalah upaya pondok pesantren untuk memberikan dampak jera pada anak-anak, mendorong mereka untuk berupaya memperbaiki diri sebagai manusia melalui peningkatan disiplin diri, pengetahuan tentang kesalahan, dan karakter moral. Agar dapat menerapkan *ta'zir* dengan baik di pesantren, harus ada sistem monitoring, bimbingan, penilaian, dan reward atau motivator. Mengenai tahapan dalam mengamalkan *ta'zir*, setiap pesantren mempunyai metode unik yang berbeda-beda antara satu pesantren dengan pesantren lainnya. Berikut sistem pelaksanaan *ta'zir* di Pesantren Al-Mubarak beserta tahapannya:

a. Tahapan Pengawasan

Semua komponen di pesantren Al-Mubarak diawasi dalam tahap pengawasan. Seperti yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto, pengawasan sangat penting dilakukan karena dengan jika tidak ada pengawasan orang dewasa, anak bebas bertindak sesuka hatinya. Mereka tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang salah, serta antara tindakan yang perlu dan tidak perlu.⁸³

Simatul fauziyah dalam wawancaranya pada 4 Maret 2024 pukul 14.00 WIB mengatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Mubarak sangat membutuhkan metode pengawasan baik langsung maupun tidak langsung. Pengurus mengawasi dan memantau tindakan santri secara pribadi untuk memberikan mereka pengawasan langsung.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 4 maret 2024 jam 14.30, menunjukkan bahwa pengurus selalu melakukan inspeksi disetiap kamar santri baik itu saat waktu jama'ah, madrasah diniyah dan kegiatan-kegiatan lain, tidak hanya inspeksi dikamar-kamar para santri melainkan tempat tempat yang

⁸³ Ngalim Purwanto, "Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis", (Bandung:Remaja Rosdakarya,2014), hlm.179

bisa diakses oleh para santri seperti jemuran, kantin dan lain-lain. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengawasi santri secara langsung.

Sedangkan untuk pengawasan tidak langsung, pengawasan secara tidak langsung ini biasanya Untuk mengawasi rutinitas dan aktivitas sehari-hari santri, pengurus meminta bantuan mata-mata. Dengan demikian proses pengawasan saling terhubung sehingga menjamin keabsahan temuan pengawasan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dari kegiatan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak.

b. Pembinaan

Tahap perkembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan, membina, membimbing, dan membangun landasan kepribadian yang lebih baik melalui tindakan yang sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab. Berdasarkan wawancara Melly Khoiriyati yang dilakukan pada 4 Maret 2023 pukul 14.00, tahap pengembangan di Pesantren Al-Mubarak dilaksanakan setelah adanya kasus pelanggaran guna memberikan nasehat yang dipersonalisasi kepada individu yang ketahuan melanggar serta memberikan *ta'zir* atau hukuman sebagai metode pembinaan bagi santri untuk melatih kedisiplinannya.

c. Evaluasi dan Pemberian Motivasi

Tahap evaluasi melibatkan Untuk membentuk dan menanamkan karakter pada anak, tindakan diukur, dinilai, dikoreksi, dan ditingkatkan. Tujuan dari tahapan penilaian adalah untuk menyikapi dan memenuhi visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Al-Mubarak, pengurus mengevaluasi secara langsung santri yang melanggar apakah sudah jera atau tidak, hal ini juga dilakukan agar pihak administrasi dapat memahami permasalahan yang dihadapi santri. dan menawarkan jawaban.

Wawancara dilakukan dengan Simatul Fauziyah pada tanggal 4 Maret 2024.

Pengawasan dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan. Ini sesuai dengan tiga tujuan pengawasan: pertama, memastikan bahwa proses pelaksanaan pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; kedua, mengambil tindakan perbaikan (*corrective*) jika terjadi adanya deviasi atau penyimpangan; dan ketiga, memastikan bahwa tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini, pengurus pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak mengawasi perilaku, ibadah, kehidupan santri seras diawasi juga oleh pengasuh dan walisantri untuk mengetahui apakah perilaku kehidupan di pondok pesantren masih dipengaruhi oleh lingkungan dirumah atau sekitarnya.

Evaluasi ini digunakan untuk mendisiplinkan para peserta didik yang dimana secara sederhana dengan memberi mereka hukuman waktu kemudian memberi mereka *ta'zir* untuk mendisiplinkan dan mengajarkan kesadaran diri. Jadi, meskipun diberi hukuman berkali-kali, peserta didik yang tidak sadar diri tidak dapat meningkatkan disiplin dan kesadaran diri mereka kecuali mereka memiliki kesadaran diri penuh terhadap operaturan yang berlaku. Selain kesadaran diri itu, perlu adanya instruksi dan petunjuk tentang dampak positif dan negative dari perilaku yang ia perbuat sehingga santri memiliki kesadaran diri yang tinggi.

Pada tahap evaluasi, juga diperlukan pemberian motivasi Membangun suasana di mana anak-anak merasa nyaman dan tidak terbebani rasa bersalah sangat penting untuk keselamatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Pemberian motivasi tentu akan berdampak pada semangat santri dan perspektif baru kepada santri-santri untuk memperbaiki kesalahan mereka.

B. Relevansi metode *ta'zir* terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

Ta'zir merupakan alat yang digunakan dilembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren untuk mendorong santri untuk semakin serius dalam belajar, mengubah perilaku yang tidak baik, dan dapat meningkatkan kedisiplinan. Seorang santri harus diberi peringatan dalam bentuk *ta'zir* oleh pengurus, pengasuh, kyai, ustadz dan ustadzah jika melanggar aturan pondok, seperti terlambat sholat jama'ah, tidak ikut sholat berjama'ah, atau tidak berperilaku seseuai dengan norma pondok.

Ta'zir atau hukuman kemungkinan tidak disukai oleh peserta didik, tetapi sangat penting untuk pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan disiplin santri, seorang santri di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak mengatakan bahwa setelah di-*ta'zir*, santri tersebut berusaha untuk tidak melakukan perbuatan kesalahan yang sama lagi karena merasa malu pada orang lain dan dirinya sendiri.

Disiplin saling berkaitan dengan kehidupan pesantren. Keadaan disiplin dibentuk melalui prosedur pelatihan dan tumbuh menjadi serangkaian perilaku yang mencakup hal-hal seperti kesadaran diri, kepatuhan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Untuk mengubah tingkah laku para santri, ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Adanya Sebuah Peraturan. Peraturan merupakan sebuah kumpulan persyaratan yang harus dibuat untuk suatu perilaku. Tujuannya adalah untuk memberi anak-anak seperangkat aturan tentang perilaku yang pantas dalam keadaan tertentu.⁸⁴ Seorang santri tidak hanya mematuhi peraturan pondok, tetapi mereka juga harus memahami standar kebudayaan pondok pesantren. Selanjutnya, peraturan ini menjadi dasar pemberian penghargaan kepada mereka yang melakukan hal baik dan hukuman kepada mereka yang melanggarnya.

⁸⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, terj. Med Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: Erlangga, 1999), 85.

2. Pemberian Hukuman. Hukuman diberikan kepada orang yang berbuat salah.⁸⁵ tujuannya untuk mendorong santri untuk mematuhi peraturan dan menahan diri untuk tidak bertindak tidak pantas di lingkungan sekolah berasrama.

Sifat hukuman akan berdampak positif jika orang yang menghukum atau memberikan konsekuensi kepada pelanggar berhati-hati dalam menerapkan hukuman dengan memperhatikan tujuan, syarat, dan prosesnya. Karena pada dasarnya setiap orang terkhusus setiap anak memiliki kepribadian dan harga diri yang harus diperhatikan dan dijaga, hukuman yang diberikan kepada yang melanggar tidak boleh menyinggung harga diri anak. Apabila penghukuman anak tidak dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip, hasilnya akan negatif. Ada kemungkinan bahwa hukuman di pesantren Al-Mubarak telah membantu santri menjadi orang baik. Semua santri yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka mengetahui dan menyadari alasan mengapa santri dihukum ketika melanggar aturan. Semua orang setuju bahwa ini dilakukan sebagai bagian dari pendidikan yang sangat ketat di pesantren untuk membangun akhlak mulia.

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri menunjukkan bahwa, *ta'zir* membuat santri yang pernah melakukan pelanggaran takut dan tidak mau melakukannya lagi, ini menunjukkan bahwa *ta'zir* sangat memberikan sebuah dampak positif yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mubarak. *Ta'zir* juga tidak membebani santri karena diberikan untuk memberikan rasa jera dan rasa malu agar tidak melakukan pelanggaran lagi dan membuat mereka bertanggung jawab atas kesalahan mereka sebelumnya.

Menjadikan santri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi merupakan tujuan utama dari adanya hukuman. Salah satu hal yang melatar belakangi santri untuk melakukan pelanggaran salah satunya adalah merasa bosan atau

⁸⁵ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Medan: Monora, 1979), 103.

dan dalam diri ingin menjumpai adanya keleuasaan di luar dari peraturan yang sudah ditetapkan dan menginginkan hiburan untuk menyenangkan diri. *Ta'zir* juga memberikan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri terhadap penyelewengan yang sudah dilakukan.

Ta'zir mempunyai peran yang sangat penting untuk melatih dan mengembangkan kedisiplinan santri, karna pada dasarnya *ta'zir* sangat identik dengan dunia pondok pesantren, karna kalau tidak ada *ta'zir* yang diterapkan dan hanya peraturan saja didalamnya penulis berpendapat bahwa akan terjadinya ketidakteraturan lembaga atau pesantren tersebut, santri akan berbuat semaunya, seenaknya dan membuat kedisiplinan santri menjadi kacau, serta pembelajaran yang diajarkan oleh para guru tidak akan masuk kedalam daya pikir seorang santri.

Ta'zir mempunyai relevansi atau mempunyai hubungan dengan kedisiplinan para santri pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen demak, *ta'zir* dikatakan relevan dan sanagat penting digunakan guna menjaga kedisiplinan para santri apabila faktor internal dan eksternal kedisiplinan dari santri bisa mendukung adanya *ta'zir*, faktor tersebut seperti faktor pertemanan, didikan serta dukungan dari orang tua, arahan dan didikan dari pengurus pondok serta ajaran dari pengasuh, pemberian *reward* atau penghargaan, akan tetapi hal lain yang penjadi faktor terpenting *ta'zir* mempunyai relevansi dengan kedisiplinan santri yaitu pada diri santri tersebut, santri harus mempunyai kesadaran penuh untuk dirinya agar selalu taat peraturan atau tata tertib yang berlaku di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) dipondok pesantren Al-Mubarak Ada empat pendekatan yang digunakan dalam ta'zir. *Ta'zir* berupa denda merupakan teknik yang pertama. Kedua, *ta'zir* berupa peningkatan kapasitas intelektual. Ketiga, *ta'zir* bersifat fisik. Keempat, *ta'zir* bersifat verbal. Kepribadian santri dapat dibentuk dalam beberapa cara, salah satunya adalah hukuman yang berlaku serta adanya pengawasan dari pengurus, penerapan *ta'zir*, serta adanya motivasi untuk tidak mengulangi pelanggaran peraturan. Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak merupakan tempat penerapan *ta'zir* dalam segi pelaksanaannya tidak sampai pada taraf pemukulan. Meski berupa *ta'zir* di pondok pesantren Al-Mubarak fisik, Segala upaya dilakukan untuk menjamin bahwa hukuman tidak membahayakan kesehatan fisik anak-anak, dan selalu dilakukan dengan tujuan pendidikan. 2) *ta'zir* mempunyai relevansi atau mempunyai hubungan dengan kedisiplinan para santri Al-Mubarak Mranggen demak, *ta'zir* dikatakan relevan dengan kedisiplinan para santri jika faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) kedisiplinan dari santri bisa mendukung adanya *ta'zir*.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas di dalam skripsi ini mengenai implementasi metode *ta'zir* untuk melatih kedisiplinan santri di Pesantren Al-Mubarak maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Teruntuk pengurus di Pesantren Al-Mubarak harus memberikan adanya contoh yang baik dengan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Pondok Pesantren Al-Mubarak sangat penting bagi semua santri.

- b. Apabila seorang pengurus terdapat melanggar peraturan sebaiknya *ta'zir* yang diberikan kepada pengurus yang melanggar dilakukan secara jelas dan tidak tertutup agar tidak terjadi selisih paham dan kesenjangan sosial antara pengurus dan santri.
- c. Santri perlu memahami bahwa berada di pesantren berbeda dengan kehidupan di rumah dan bahwa sekolah mempunyai prosedur disiplin yang adil seharusnya dapat membantu santri menjadi diri yang lebih baik.

C. Penutup

Ucapan puji syukur dan terimakasih penulis kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kemampuan, kekuatan, serta dorongan untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempunyai kesadaran penuh akan kurangnya dan tidak sempurnanya skripsi ini. Oleh karena itu, agar dapat bermanfaat kedepannya penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan pelajaran dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdullah, M. S. (2009). *Bid'ahkah Tahlilan dan Selamatan Kematian*. Jakarta: Pustaka Al Riyald.
- Al-Abrasyi, M. (1987). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Bustami A.Ghani dan Dhohar Bahry (ke VII)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Amin, A. (2007). *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darajat, Z. (2007). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Yogyakarta: LP3ES.
- Djazuli, H. (2010). *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Efendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghazali, M. B. (2002). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Gunarsa, S. D. (1987). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haedari, Amin. Abdullah Hanif., Anis Masykur., Mukhtari Adib. (2004). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hakim, T. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanafi, A. (1993). *Asas-Asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hurlock, E. B. (1989). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ilaihi, M. M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Imron, A. (1993). *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada.
- Imron, A. (1995). *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Proyek OPF Malang.
- Kayo, K. P. (2007). *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Langgulang, H. (1995). *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastuhu. (2007). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lentera Hati.
- Miles, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mo'tasim. (2015). Fenomena Ta'zir Di Pondok Pesantren (Analisi Psikologi dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 307.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nahrawi, A. (2008). *Pembaruan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nasir, M. R. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Cet.II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pijodarminto, S. (2016). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Priadnya Paramita.
- Purwanto, M. N. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, F. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Sastropoetra, R. S. (2012). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Schafer, C. (2008). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (1987). *Bimbingan Perkembangan*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Tu'u, T. (2017). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zaibert, L. (2006). *Punishment and Retribution*. Aldershot, Hants, England: Ashgate.

Sumber Jurnal:

- Abdurahman, A. (2018). Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 29-57.
- Adila, A. C., Arifin, J., & Nasarruddin, R. B. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah). *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1).
- Alfarisi, R., & Ghofur, A. (2023). Penerapan Sanksi Ta'zir Untuk Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Musyarrofah Jakarta Selatan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 115-125.
- Alhadi, A., & Noviani, D. (2022). Efektivitas Ta'zir Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren At-Tauhid Kampoeng Tauhid Sriwijaya Ogan Ilir. *Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 3(02), 71-88.
- Dilia, D. I., Rony, R., & Trianawati, A. (2022). Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 1-12.
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1-25.
- Mo'tasim. (2015). Fenomena Ta'zir Di Pondok Pesantren (Analisi Psikologi dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 Nomer 2. 315, 2015. hal 307.
- Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi fungsi actuating dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1).
- Nuriah, F. S. (2023). Penerapan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis. *AL-FIQH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 45-52.
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 164-182.
- Risdiantoro, R. (2023). Penerapan Hukuman (Ta'zir) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 41-56.
- Riyadi, A. (2022). Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Religious Practice Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 95-118.

- Riyadi, A., & Saerozi, S. (2022). Konseling Individual dalam Memotivasi Ibadah Shalat Jama'ah bagi Siswa MTs NU 02 Al-Ma'arif Boja Kendal. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 10(2), 1-14.
- Rizqiyah, F. (2021). Pengaruh Penerapan Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. *Islamika*, 3(2), 163-170.
- Savitri, F. M., & Istikhawa, D. M. A. (2023). Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 27(2), 134-151.
- Susanto, dedy. (2014). Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam. *JURNAL AN-NIDA Jurnal Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara* Vol. 6 (2) (2014): 128 - 136
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287-310.

Sumber lain:

- Ansori, M. (2015). *Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah*. (Doctoral Dissertation, Uin Walisongo).
- Arifin, M. (2020). *Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang* Tesis (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Fitriani, Laili. (2022). *Implementasi ta'zir santri di pesantren fadhul fadhlan mijen semarang*. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Guyangan, U., & Pati, T. (2019). *Pengaruh Ta'zir Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Putra Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul*. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- KHASANAH, U. *Analisis penerapan ta'zir terhadap pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin, Ngaliyan, Semarang*.
- Wawancara dengan Melly khoiriyati selaku ketua pengurus pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.
- Wawancara dengan Simatul fauziyah selaku pengurus bagian keamanan pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.
- Wawancara dengan Khofifah Lutfi selaku pengurus bagian pendidikan pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

Wawancara dengan Adelia Wulandari selaku pengurus bagian pendidikan pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

Wawancara dengan Wilda Afusma selaku pengurus bagian kebersihan pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

Wawancara dengan Shaila Qotrun Nada, Nanda Annaila, Ahniva tatriq, Azka Nadia, sebagai santri pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

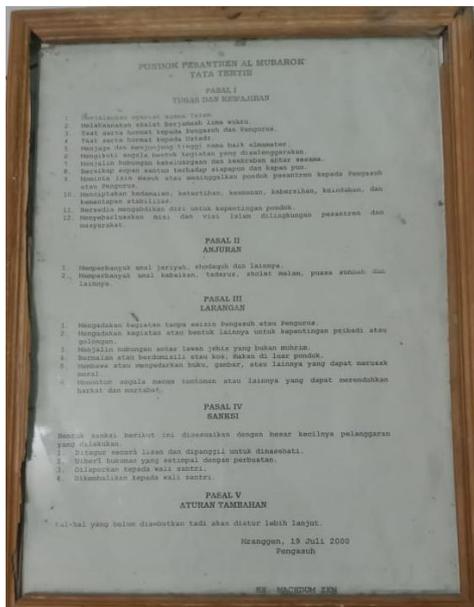
LAMPIRAN



Ndalem pengasuh dan asrama santri ponpes Al-Mubarak



Pendiri dan pengasuh ponpes Al-Mubarak Mranggen Demak



Tata Tertib, Anjuran, Larangan tertulis yang ditetapkan oleh pengasuh



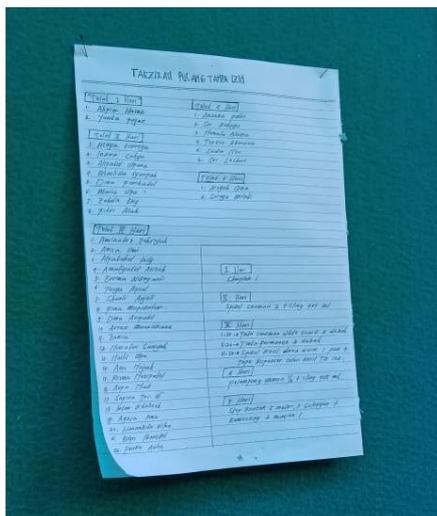
Contoh pemberian *ta'zir* kepada santri yang melanggar peraturan ringan



Kegiatan Mengaji dengan metode Qiroati dan setiap kegiatan ada absensi individu



Kegiatan Sholat Berjama'ah



Disiplin akan dijatuhkan kepada siswa yang tidak menaati peraturan (pelanggaran kecil) berupa denda



Wawancara dengan santri



Ngaji setelah subuh sesuai urutan kamar dan adanya absensi upaya pengawasan dari pengurus



Kegiatan pengajian kitab kuning



Kegiatan lomba roommeeting sebagai upaya pengasuh dan pengurus melatih santri untuk berkreaitivitas dan bekerjasama antar anggota kamar.





Wawancara dengan Ketua Pengurus dan Pengurus bagian keamanan



Kegiatan Madrasah Diniyah



Pemberian Hadiah / Reward kepada Santri Berprestasi

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Telepon (024) 7608405, Faksimili (024) 7608405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1342/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2023 Semarang, 27/12/2023 Hal :
Permohonan Ijin Riset

Kepada Yth.
Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut

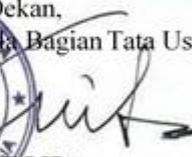
Nama : NIM : Novi Jayanti wulansari
Jurusan : 2001036006
Lokasi Penelitian : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pondok Pesantren Al Mubarak di Jl. Brumbungan No. 19
Mranggen Demak

IMPLEMENTASI METODE TA'ZIR UNTUK MELATIH
KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-MUBAROK MRANGGEN DEMAK

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MINTOHA



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2 hasil wawancara

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik *ta'zir*.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
 NIM : 2001036006
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Shaila Qotrin Nada
 Usia : 22 th

PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang *ta'zir*?
 Jawab: hukuman atau konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan.
2. Menurut anda arti dari disiplin?
 Jawab: melakukan dan menaati tata tertib yang belaku di pondok ini.
3. Pernahkah anda mendapatkan *ta'zir* dan jenis *ta'zir* seperti apa yang anda dapatkan?
 Jawab: pernah, yaitu berdiri di halaman pondok sambil sholawatan.
4. Apa saja peraturan pondok pesantren Al-Mubarak yang pernah anda langgar?
 Jawab: pulang sekolah telat karna mampir ke warnet untuk mengejarkan tugas alhasil lupa waktu dan telat masuk kepondok.
5. Apakah anda setuju diterapkannya *ta'ziran*?

Jawab: setuju, karna adanya *ta'zir* bisa mendisiplinkan diri santri,

6. Apakah pemberian *ta'zir* dalam pondok pesantren Al-Mubarak diberikan secara adil?

Jawab: menurut saya adil, akan tetapi ada suatu waktu *ta'zir* yang diberikan kepada saya tidak adil karna pengurus yang memberikan *ta'zir* tidak kurang tau harga alat kebersihan di toko yang menyebabkan saya merasa kurang adil saat itu, akan tetapi selebihnya saya merasa adil akan *ta'zir* yang diberikan

7. Dampak apa yang Anda rasakan dari hukuman atas pelanggaran yang Anda lakukan?

Jawab: diriku menjadi lebih taat waktu, lebih disiplin.

8. Bagaimana kondisi kedisiplinan anda setelah setelah mendapatkan *ta'zir*?

Jawab: menlebih sadar diri atas kesalahan yang dilakukan, menjadi lebih disiplin

9. Apakah pemberian *ta'zir* kepada santri memiliki hubungan atau relevan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: menurut saya *ta'zir* sangat berhubungan dengan santri, karna pada dasarnya *ta'zir* sudah melekat terhadap kehidupan para santri.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik *ta'zir*.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
NIM : 2001036006
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Nanda Annaila

Usia : 16 th

PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang *ta'zir*?
Jawab: hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri.
2. Menurut anda arti dari disiplin?
Jawab: menaati aturan yang belaku di pondok ini.
3. Pernahkah anda mendapatkan *ta'zir* dan jenis *ta'zir* seperti apa yang anda dapatkan?
Jawab: pernah, yaitu berdiri di halaman pondok sambil membaca Al-qur'an.
4. Apa saja peraturan pondok pesantren Al-Mubarak yang pernah anda langar?
Jawab: pulang kerumah tanpa izin dari pengurus
5. Apakah anda setuju diterapkannya *ta'ziran*?

Jawab: setuju, karna adanya ta'zir bisa mendisiplinkan diri santri,

6. Apakah pemberian *ta'zir* dalam ponpes Al-Mubarak diberikan secara adil?

Jawab: menurut saya adil,

7. Dampak apa yang Anda rasakan dari hukuman atas pelanggaran yang Anda lakukan?

Jawab: tambah disiplin.

8. Bagaimana kondisi kedisiplinan anda setelah setelah mendapatkan *ta'zir*?

Jawab: menlebih sadar diri atas kesalahan yang dilakukan, menjadi lebih disiplin

9. Apakah pemberian *ta'zir* kepada santri memiliki hubungan atau relevan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: menurut saya *ta'zir* sangat berhubungan dengan santri.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik *ta'zir*.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
 NIM : 2001036006
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Shaila Nafilatil Maula

Usia : 18 th

PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang *ta'zir*?

Jawab: Menurut saya *ta'zir* itu bisa dikatakan hukuman bisa dikatakan juga pembelajaran bagi santri karna pada dasarnya adanya *ta'zir* diberikan kepada santri itu pasti ada sebabnya seperti tidak taat terhadap peraturan yang ada.

2. Menurut anda arti dari disiplin?

Jawab: menaati waktu yang sudah terjadwal dipondok, ketika berdo'a ya berdo'a; Ketika saatnya belajar, ya belajar., waktunya nderes ya nderes, waktunya piket ya piket dan juga disiplin itu taat atas peraturan yang ada.

3. Pernahkah anda mendapatkan *ta'zir* dan jenis *ta'zir* seperti apa yang anda dapatkan?

Jawab: pernah, yaitu nyuci piring ndalem dan memebersihkan Gudang, nguras kobokan.

4. Apa saja peraturan pondok pesantren Al-Mubarak yang pernah anda langar?

Jawab: keluar pondok tanpa izin dari mbak keamanan, pulang pondok dari rumah telat yang asliya wajib masuk pondok tanggal 17 mundur jadi tanggal 20, mandi kemben.

5. Apakah anda setuju diterapkannya ta'ziran?

Jawab: sangat setuju, karna adanya ta'zir bisa mendisiplinkan diri santri,

6. Apakah pemberian ta'zir dalam ponpes Al-Mubarak diberikan secara adil?

Jawab: menurut saya adil,

7. Dampak apa yang Anda rasakan dari hukuman atas pelanggaran yang Anda lakukan?

Jawab: tambah disiplin, timbul rasa malu dan mungkin ada rasa jengkel sedikit apabila pemberian ta'zir dari pengurus tidak baik-baik.

8. Bagaimana kondisi kedisiplinan anda setelah setelah mendapatkan ta'zir?

Jawab: menurut saya sama saja pada sebelum-sebelumnya, kalua tidak ketahuan pengurus ya dilakukan lagi.

9. Apakah pemberian ta'zir kepada santri memiliki hubungan atau relevan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: menurut saya berhubungan akan tetapi kembali ke masing-masing orangnya.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik ta'zir.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
NIM : 2001036006
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Laili Zahrun Sa'adah

Usia : 19 th

PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang ta'zir?
Jawab: hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri.
2. Menurut anda arti dari disiplin?
Jawab: kemampuan untuk mengendalikan kemampuan seseorang untuk menaati peraturan yang ada.
3. Pernahkah anda mendapatkan ta'zir dan jenis ta'zir seperti apa yang anda dapatkan?
Jawab: pernah, yaitu berdiri di halaman pondok sambil membaca Al-qur'an.
4. Apa saja peraturan pondok pesantren Al-Mubarak yang pernah anda langar?
Jawab: tidak jama'ah, pulang sekolah telat, pulang rumah tanpa izin pengurus.
5. Apakah anda setuju diterapkannya ta'ziran?

Jawab: setuju, karna adanya ta'zir bisa melatih mendisiplinkan diri santri,

6. Apakah pemberian ta'zir dalam ponpes Al-Mubarak diberikan secara adil?

Jawab: saya kira selama ini adil pengurus dalam memberikan ta'zir

7. Dampak apa yang Anda rasakan dari hukuman atas pelanggaran yang Anda lakukan?

Jawab: tambah disiplin, merasa malu, dan mungkin dampak

8. Bagaimana kondisi kedisiplinan anda setelah setelah mendapatkan ta'zir?

Jawab: untuk saat ini menurut saya kedisiplinan saya masih sama saja,

9. Apakah pemberian ta'zir kepada santri memiliki hubungan atau relevan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: menurut saya ta'zir sangat berhubungan dengan santri, karna kalua tidak adanya ta'ziran bagi santri yang melanggar peraturan maka akan terjadi kebobrokan pada diri santri tersebut, yang mana juga disini tugas dari pengurus juga terus mengawasi para santri agar selalu taat dan bersikap disiplin dalam keseharian di pondok Al-Mubarak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik ta'zir.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
NIM : 2001036006
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ahniva Tatriq

Usia : 20 th

PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang ta'zir?

Jawab: hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri.

2. Menurut anda arti dari disiplin?

Jawab: menaati tata tertib yang belaku di pondok ini, taat waktu.

3. Pernahkah anda mendapatkan ta'zir dan jenis ta'zir seperti apa yang anda dapatkan?

Jawab: pernah pastinya, yaitu membersihkan dan mencuci piring ndalem selama seminggu.

4. Apa saja peraturan pondok pesantren Al-Mubarak yang pernah anda langar?

Jawab: terakhir ini yang saya langar dan tidak ingin mengulanginya lagi yaitu keluar pondok tanpa izin ke mie gacoan, ta'ziran ini juga didapatkan

karna ada yang ngadu kepengurus , mungkin kalua tidak ada yang ngadu ke pengurus mungkin juga ngak dapat ta'ziran.

5. Apakah anda setuju diterapkannya ta'ziran?

Jawab: setuju, karna adanya ta'zir merupakan konsekuensi dari apa yang kitaa perbuat, kalua perbuatan kita salah dan melanggar peraturan maka pengurus wajib memberikan ta'ziran yang setimpal dengan apa yang kita perbuat.

6. Apakah pemberian ta'zir dalam ponpes Al-Mubarak diberikan secara adil?

Jawab: menurut saya sangat adil, dan selama saya disini saya juga merasa pengurus adil dalam memberikan ta'zir, pengurus juga memberikan penjelasan sebelumnya sebelum memberikan ta'zir dan pengurus juga memberikan motivasi agar tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat.

7. Dampak apa yang Anda rasakan dari hukuman atas pelanggaran yang Anda lakukan?

Jawab: tambah disiplin, tambah sregep, tambah ingat dengan orang tua, tambah sadar diri untuk selalu taat, dan untuuk dampak negatifnya mungkin tidak ada karan menurut saya pemberian *ta'zir* hanya memberikan dampak positif saja, menyikapi dampak positif dan negative dari *ta'zir* juga tergantung dari seseorang meenyikapi ta'ziran tersebut.

8. Bagaimana kondisi kedisiplinan anda setelah setelah mendapatkan *ta'zir*?

Jawab: menlebih sadar diri atas kesalahan yang dilakukan, menjadi lebih disiplin

9. Apakah pemberian *ta'zir* kepada santri memiliki hubungan atau relevan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: menurut saya *ta'zir* sangat berhubungan dengan santri, *ta'zir* juga harus dilakukan agar santri yang melanggar merasa jera dengan apa yag dilakunnya.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik ta'zir.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
NIM : 2001036006
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Azka Nadia

Usia : 22 th

PERTANYAAN

1. Apa yang anda ketahui tentang ta'zir?

Jawab: hukuman yang diberikan oleh pengurus kepada santri atau konsekuensi dari peraturan atau tata tertib yang berlaku.

2. Menurut anda arti dari disiplin?

Jawab: menaati peraturn yang terdapat dalam pesantren, serta pula disiplin membentuk jadi diri santri dalam kehidupan dalam ponpes.

3. Pernahkah anda mendapatkan ta'zir dan jenis ta'zir seperti apa yang anda dapatkan?

Jawab: pernah, yaitu berdiri di halaman pondok sambil membaca Al-qur'an.

4. Apa saja peraturan pondok pesantren Al-Mubarak yang pernah anda langar?

Jawab: membawa jajan dari luar ke pondok, tidak jama'ah, telat pulang pondok dari luar.

5. Apakah anda setuju diterapkannya ta'ziran?

Jawab: setuju, karna adanya ta'zir bisa mendisiplinkan diri santri, mungkin kalua ada santri yang sangat bandel mungkin ta'ziran tidak mempan untuk santri itu

6. Apakah pemberian ta'zir pada ponpes Al-Mubarak diberikan secara adil?

Jawab: menurut saya adil,

7. Dampak apa yang Anda rasakan dari hukuman atas pelanggaran yang Anda lakukan?

Jawab: tambah disiplin, timbul rasa malu karna sudah dewasa, memberikan efek jera, dan juag ta'ziran memberikan dampak positif.

8. Bagaimana kondisi kedisiplinan anda setelah setelah mendapatkan ta'zir?

Jawab: menlebih sadar diri atas kesalahan yang dilakukan, menjadi lebih disiplin, lebih bisa ngatur waktu

9. Apakah pemberian ta'zir kepada santri memiliki hubungan atau relevan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: menurut saya ta'zir sangat berhubungan dengan santri, selagi pelanggaran dan ta'ziran masihh bisa diterima oleh akal sehat ya berarti masih relevan dan memeiliki hubungan untuk kedisiplinan santri, contoh ada santri yang tidak sholat jama'ah tapi diberikan ta'ziran untuk pelanggaran berat hal itu yang tidak masuk akan dan tidak relevan.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik ta'zir.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
 NIM : 2001036006
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Simatul Fauziyah

Jabatan: Pengurus Bagian Keamanan

PERTANYAAN

1. Menurut pendapat anda apa itu ta'zir?

Jawab: menurut saya ta'zir merupakan bentuk dari konsekuensi santri setelah melakukan suatu pelanggaran agar santri tersebut merasa jera untuk tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran tersebut.

2. Menurut pendapat anda apa tujuan diadakan ta'zir dipondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: Tujuan adanya pemberian *ta'zir* kepada santri agar mereka lebih disiplin lagi dalam hal apapun, dengan adanya *ta'zir* juga para santri bisa lebih belajar atas kesalahan yang dilakukannya yang mana dalam hal ini menjadikan santri enggan untuk melanngar tata tertib yang berlaku, dengan aadanya *ta'zir* pula dapat Diharapkan siswa sadar dan mampu mengembangkan kedewasaan untuk menjalani hidup disiplin.

3. Pelanggaran apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren AL-Mubarak?

Jawab: dipondok Al-Mubarak ini pelanggaran bagi santri itu digolongkan menjadi 3 bagian, ada pelanggaran ringan seperti pulang sekolah telat, pelanggaran sedang seperti pulang rumah tanpa izin pengurus, dan pelanggaran berat itu seperti membawa hp, ketahuan pacaran, nyolong/mencuri, dan lain-lain.

4. Peraturan atau tata tertib seperti apa yang digunakan dalam penegakan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: dalam keseharian santri pastinya pondok menerapkan tata tertib atau peraturan yang berlaku, seperti halnya pondok mubarak ini, disini diterapkan adanya tata tertib tertulis dan tidak tertulis, yang mana peraturan tertulis ini sudah mutlak digunakan, tata tertib tertulis ini juga kita tempelkan diberbagai titik tempat seperti kantor pengurus ruang tamu mushola, dll. Terus dipondok juga menerapkan adanya tata tertib tidak tertulis yang mana tata tertib ini sifatnya dapat berubah sesuai dengan perkembangan santri. Tata tertib sendiri entah itu yang tertulis dan tidak tertulis itu atas kesepakatan dari pengasuh dan pengurus yang mana selanjutnya akan disosialisasikan kepada para santri, dan juga untuk santri baru juga orang tua juga diberikan pemberitahuan oleh pengurus mengenai peraturan-peraturan yang ada dipondok Al-Mubarak,

5. Macam atau bentuk Metode Ta'zir yang diterapkan dipondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: Jenis *ta'zir* yang diberikan oleh pengurus kepada santri yang melanggar itu ada berbagai macam, yang pertama pasti pengurus memberi teguran atau memberi peringatan terlebih dahulu, kemudian ada *ta'zir* berupa membersihkan area pondok atau bias dikatakan *ta'zir* ini bersifat fisik, terus ada *ta'zir* yang bersifat non fisik berupa berdiri di halaman sambil menulis atau membaca dzikir, membaca atau menulis ayat Al-qur'an, selanjutnya ada juga yang *ta'zir* berupa denda, denda disini pengurus bukan memberikan *ta'zir* berupa uang akan tetapi pengurus memberikan *ta'zir* berupa denda ini untuk membelikan peralatan kebersihan pondok

yang mana peralatan kebersihan ini digunakan untuk kemaslahatan pondok juga

6. Bagaimana pelaksanaan pemberian ta'zir kepada santri?

Jawab: sebelum ta'zir diberikan kepada santri pastinya ada pengawasan atau monitoring terlebih dahulu dari pengurus penerapan *ta'zir* dalam ponpes Al-Mubarak pastinya adalah melakukan pengawasan kepada seluruh santri dengan memantau kegiatan para santri baik pengawasan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung seperti pengurus mengopyak-opyak atau saat akan diadakannya kegiatan dipondok seperti sholat jama'ah, madrasah diniyah atau kegiatan lainnya, dan apabila saat pengurus mengopyak-opyak pengurus menemukan santri yang tidak mengikuti kegiatan seperti jama'ah maka pengurus akan memberikan pembinaan kepada santri tersebut yaitu berupa ta'zir. Selanjutnya ada juga pemberian motivasi atau arahan dari pengurus untuk tidak melakukan kembali pelanggaran tersebut.

7. Dampak apa yang Anda rasakan dari hukuman atas pelanggaran yang Anda lakukan?

Jawab: menurut saya sebagai sie keamanan, sangat sangat relevan digunakan, karna apa apabila tidak ada konsekuensi atau tidak adanya ta'zir yang diterapkan atas pelanggaran tata tertib dilingkungan pondok pesantren maka akan terjadi kekaucauan pada diri santri, santri akan semaunya sendiri, santri akan tidak disiplin.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik ta'zir.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
 NIM : 2001036006
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Melly Khoiriyati

Jabatan: Ketua Pengurus

PERTANYAAN

1. Menurut pendapat anda apa itu ta'zir?

Jawab: pembelajaran untuk membuat anak atau santri jera atas tindakan pelanggaran tata tertib.

2. Menurut pendapat anda apa tujuan diadakan ta'zir dipondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: Tujuan adanya pemberian *ta'zir* kepada santri agar mereka lebih disiplin lagi dalam hal apapun, dengan adanya *ta'zir* juga para santri bisa lebih belajar atas kesalahan yang dilakukannya yang mana dalam hal ini menjadikan santri enggan untuk melanggar tata tertib yang berlaku, dengan adanya *ta'zir* pula dapat diharapkan santri memiliki kesadaran serta bisa melatih kedewasaan agar mereka bisa hidup disiplin.

3. Pelanggaran apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren AL-Mubarak?

Jawab: dipondok Al-Mubarak ini pelanggaran bagi santri itu digolongkan menjadi 3 bagian, ada pelanggaran ringan seperti pulang sekolah telat, pelanggaran sedang seperti pulang rumah tanpa izin pengurus, dan pelanggaran berat itu seperti membawa hp, ketahuan pacaran, nyolong/mencuri, dan lain-lain.

4. Peraturan atau tata tertib seperti apa yang digunakan dalam penegakan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: Untuk untuk menjadikan santri dapat disiplin pengasuh memberikan pemberlakuan tata tertib serta adanya konsekuensi bagi pelanggar, peraturan disampaikan pada seluruh santri, baik kepada santri baru saat awal mereka masuk ke pondok, tata tertib juga dibuat atas kesepakatan dari pengasuh dengan pengurus yang mana nantinya praturan yang sudah disepakati akan disosialisasikan kepada santri pada saat khitobah atau dzibaan atau pada saat ada peraturan baru, dan juga saat sosialisasi pengurus juga mengingatkan kembali kepada santri peraturan-peraturan yang sudah ada sebelumnya dan pengurus juga mengingatkan para santri untuk selalu taat akan peraturan atau tata tertib yang ada, yang mana dalam hal ini ada peraturan tertulis serta ada yang tidak tertulisnya, yang tertulis itu tidak bisa diubah apabila dari pengasuh atau ndalem sendiri tidak merubahnya, sedagkan tertulis itu bisa berubah kapan saja sesuai dengan perkembangan dari para santri tersebut.

5. Macam atau bentuk cara Ta'zir yang diterapkan dipondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: Jenis *ta'zir* yang diberikan oleh pengurus kepada santri yang melanngar itu ada berbagai macam, yang pertama pasti pengurus memberi teguran atau memberi peringatan terlebih dahulu, kemudian ada *ta'zir* berupa membersihkan area pondok atau bias dikatakan Ta'zir hadir dalam dua bentuk: yang satu bersifat non fisik dan yang lainnya berwujud berupa berdiri dihalaman sambal menulis atau membaca dzikir, membaca atau menulis ayat Al-qur'an, selajutnya ada juga yang *ta'zir* berupa denda, denda disini pengurus bukan memberikan *ta'zir* berupa uang akan tetapi pengurus

memberikan *ta'zir* berupa denda ini untuk membelikan peralatan kebersihan pondok yang mana peralatan kebersihan ini digunakan untuk kemaslahatan pondok juga

6. Bagaimana pelaksanaan pemberian *ta'zir* kepada santri?

Jawab: sebelum adanya pemberian *ta'zir* pengurus memonitoring terlebih dahulu kegiatan para santri, apabila dalam pengawasan atau monitoring ada pelanggaran yang dilakukan oleh santri maka pengurus bisa memberikan *ta'ziran* kepada santri yang melanggar, untuk pemberian *ta'zir* sendiri sering dilakukan oleh pengurus pada hari yang sama terjadinya pelanggaran tersebut, setelah diberi *ta'zir* atau bisa dibilang pemberian *ta'zir* itu pembinaan dari pengurus, pengurus juga tidak lupa memberi arahan dan motivasi kepada santri yang melanggar agar tidak mengulangnya lagi.

7. Apakah *ta'zir* masih relevan digunakan untuk mendisiplinkan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: “ menurut pendapat saya untuk saat ini *ta'zir* tidak membuat santri jera, makanya saya bingung di era sekarang biar santri sadar itu bagaiman, santri sekarang kalau dikasih *ta'ziran* dihalaman malah bercanda, apabila di kasih *ta'ziran* sedikit malah ngak dilaksanakan dan santri tidak merasa jera, kalau dihadapkan ke pengasuh sadarnya cuma beberapa hari saja setelahnya kembali lagi sifat tidak disiplinnya, dan kalau kita pengurus memberikan *ta'ziran* berat santri ngadu ke orang tua, pada dasarnya hal yang terberat untuk saat ini adalah pada orang tua para santri mereka tidak atau kurang mendukung adanya peraturan di pondok, bagaimana santri berkembang kalau orangtua santri tidak atau kurang mendukung adanya tata tertib yang diterapkan, yang mana disini yang dapat menjadikan dirisantri bisa disiplin bukan hanya diri santri saja melainkan adanya dukungan orang tua, pelatihan karakter disiplin dari pengurus dan para ustad ustadzah serta peran pengasuh, apabila 4 itu tidak saling terikat maka menurut saya kedisiplinan santri tidak akan bisa, dan *ta'ziran* pun tidak relevan untuk kedisiplinan santri, tapi kalau 4 itu saling berhubungan saling mendukung *ta'zir* juga sangat mendukung saling berhubungan untuk mendisiplinkan santri.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik ta'zir.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
NIM : 2001036006
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Wilda Afusma

Jabatan: Pengurus Bagian Kebersihan

PERTANYAAN

1. Menurut pendapat anda apa itu ta'zir?

Jawab: hukuman atas pelanggaran atau tidak disiplinnya santri dalam menaati perauran dipondok.

2. Menurut pendapat anda apa tujuan diadakan ta'zir dipondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: tujuan diterapkannya ta'zir adalah untuk melatih kedisiplinan seorang santri, ta'zir juuga diterapkan untuk membuat santri merasa malu untuk tidak taat akan peraturan yang ada.

3. Pelanggaran apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren AL-Mubarak?

Jawab: untuk dimubarak ada penggolongan untuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri, ada pelanggaran berat, ringan, sedang. Berat seperti nyolong, pacarana, ringan contoh tidak jama'ah 1x dan sedang itu

contohnya pulang rumah tanpa izin dari pengurus atau kelaur dari pondok tanpa izin.

4. Peraturan atau tata tertib seperti apa yang digunakan dalam penegakan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: Tata tertib diberika kepada santri juga dibuat atas kesepakatan dari pengasuh dengan pengurus yang mana nantinya praturan yang sudah disepakati akan disosialisasikan kepada santri pada saat khitobah atau dzibaan atau pada saat ada peraturan baru, dan juga saat sosialisasi pengurus juga mengingatkan kembali kepada santri peraturan-peraturan yang sudah ada sebelumnya dan pengurus juga mengingatkan para santri untuk selalu taat akan peraturan atau tata tertib yang ada, yang mana dalam hal ini ada peraturan tertulis serta ada yang tidak tertulisnya, yang tertulis itu tidak bisa diubah apabila dari pengasuh atau ndalem sendiri tidak merubahnya, sedagkan tertulis itu bisa berubah kapan saja sesuai dengan perkembangan dari para santri tersebut.

5. Macam atau bentuk Metode Ta'zir yang diterapkan dipondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: ta'zir disini digolongkan menjadi bisa dikata 3 bisa dikata 4, Jenis *ta'zir* yang diberikan oleh pengurus kepada santri yang melanngar itu ada berbagai macam, yang pertama pasti pengurus memberi teguran atau memberi peringatan terlebih dahulu, kemudian ada *ta'zir* berupa membersihkan area pondok atau bias dikatakan *ta'zir* ini bersifat fisik, terus ada *ta'zir* yang bersifat non fisik berupa berdiri dihalaman sambil menulis atau membaca dzikir, membaca atau menulis ayat Al-qur'an, selajutnya ada juga yang *ta'zir* berupa denda, denda disini pengurus bukan memberikan *ta'zir* berupa uang akan tetapi pengurus memberikan *ta'zir* berupa denda ini untuk membelikan peralatan kebersihan pondok yang mana peralatan kebersihan ini digunakan untuk kemaslahatan pondok juga, berarti ada 4 yang pertama ta'zir secara verbal atau memberi teguran, yang kedua bersifat fisik, yang ketiga ada non fisik, dan ada ta'zir berupa denda.

6. Bagaimana pelaksanaan pemberian ta'zir kepada santri?

Jawab: sebelum adanya pemberia ta'zir perlu adanya pengawasan, pengawasan terhadap kegiatan yang diadakan, pengawasan terhadap santri, pengawasan terhadap keamanan pondok pesantren, dan pengawasan lainnya, pengasuh atau ndalem juga mengawasi para pengurus dalam mengurus santri, pengawasan sendiri pengurus selalu memonitoring santri setiap hariny untuk melakukan kegiatan tepat waktu, dan apabila saat memonitoring atau saat mengawasi santri pengurus mendapatkan santri yang melanggar maka pengurus dapat memberikan pembinaan kepada santri tersebut, dan juga setelah memberikan ta'zir pengurus memberikan arahan serta motivasi kepada santri tersbut agar tidak melakukan kesalahan kembali.

7. Apakah ta'zir masih relevan digunakan untuk mendisiplinkan santri?

Jawab: *Ta'zir* mempunyai relevansi tinggi terhadap kedisiplinan santri mbak, karna pada dasarnya *ta'zir* sangat identik dengan dunia pondok pesantren, karna kalau tidak ada *ta'zir* yang diterapkan dan hanya peraturan saja didalamnya saya kira akan berantakan tata kelola pondok pesantren, saat ini saja sudah adanya *ta'zir* yang diterapkan ada beberapa santri yang masih kurang atau malah tidak sadar diri atas kesalahan yang diperbuat, bukan hanya diri santri saja yang mempunyai peran penting dalam kedisplinannya akan tetepi orang tua, pengurus pondok juga sangat berperan penting dalam kedisiplinan seorang santri, elemen-elemen tersebut harus bekerja sama saling mendukung.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang melakukan skripsi yang berkaitan dengan penelitian implementasi Santri di Mranggen Pondok Pesantren Al-Mubarak Demak mendapatkan pelatihan kedisiplinan dengan teknik ta'zir.

Peneliti : Novi Jayanti Wulansari
 NIM : 2001036006
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Isntansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Silakan jawab pertanyaan berikut sesuai permintaan. Saya sangat menghargai kerja sama dan kesediaan Anda untuk menanggapi pertanyaan ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Khofia Lutfi dan Adelia Wulandari

Jabatan: Pengurus Bagian Pendidikan

PERTANYAAN

1. Menurut pendapat anda apa itu ta'zir?

Jawab: ta'zir itu menurut saya itu pembelajaran, konsekuensi, hukuman kesalahan yang diperbuat.

2. Menurut pendapat anda apa tujuan diadakan ta'zir dipondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: adanya ta'zir bertujuan agar santri dapat berubah, yang awalnya santri males dan ikut kegiatan pondok seperti jama'ah, diniyah karna mendapat ta'zir terus menyebabkan ia merasa malu atas ta'ziran yang didapat, maka ahal itu bisa membuat kesedaran diri santri tersebut bisa bertaah bisa berubah untuk lebih tata lebih rajin dalam menjalankan kegiatan dan menaati peraturan yang ada.

3. Pelanggaran apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren AL-Mubarak?

Jawab: untuk pelanggaran sendiri itu dapat digolongkan menjadi 3 golongan ringan, sedang dan berat.

4. Peraturan atau tata tertib seperti apa yang digunakan dalam penegakan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: Untuk menerapkan sikap disiplin santri disini terdapat adanya sebuah tata tertib atau peraturan diberikan kepada seluruh santri, baik mereka yang awal masuk maupun kepada mereka yang sudah lama tinggal di pondok, tata tertib juga dibuat atas kesepakatan dari pengasuh dengan pengurus yang mana nantinya peraturan yang sudah disepakati akan disosialisasikan kepada santri pada saat khitobah atau dzibaan atau pada saat ada peraturan baru, dan juga saat sosialisasi pengurus juga mengingatkan kembali kepada santri peraturan-peraturan yang sudah ada sebelumnya dan pengurus juga mengingatkan para santri untuk selalu taat akan peraturan atau tata tertib yang ada, yang mana dalam hal ini ada peraturan tertulis serta ada yang tidak tertulisnya, yang tertulis itu tidak bisa diubah apabila dari pengasuh atau ndalem sendiri tidak merubahnya, sedangkan tertulis itu bisa berubah kapan saja sesuai dengan perkembangan dari para santri tersebut.

5. Macam atau bentuk Metode Ta'zir yang diterapkan dipondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: ta'zir yang diterapkan, ada ta'zir berupa fisik, non fisik dan denda. Bersifat fisik itu seperti membesihkan aual atau mushola pondok, non fisik seperti membaca atau menulis sholawat/pembelajaran diniyah dihalaman pondok, sedangkang denda itu membeli alat kebersihan.

6. Bagaimana pelaksanaan pemberian ta'zir kepada santri?

Jawab: *Ta'zir* mempunyai relevansi tinggi terhadap kedisiplinan santri mbak, karna pada dasarnya *ta'zir* sangat identik dengan dunia pondok pesantren, karna kalau tidak ada *ta'zir* yang diterapkan dan hanya peraturan saja didalamnya saya kira akan berantakan tata kelola pondok pesantren, saat ini saja sudah adanya *ta'zir* yang diterapkan ada beberapa santri yang masih kurang atau malah tidak sadar diri atas kesalahan yang diperbuat, bukan hanya diri santri saja yang mempunyai peran penting dalam

kedisplinannya akan tetepi orang tua, pengurus pondok juga sangat berperan penting dalam kedisiplinan seorang santri, elemen-elemen tersebut harus bekerja sama saling mendukung.

7. Apakah ta'zir masih relevan digunakan untuk mendisiplinkan santri pondok pesantren Al-Mubarak?

Jawab: menurut kami, *Ta'zir* mempunyai relevansi tinggi terhadap kedisiplinan santri mbak, karna pada dasarnya *ta'zir* sangat identik dengan dunia pondok pesantren, karna kalau tidak ada *ta'zir* yang diterapkan dan hanya peraturan saja didalamnya saya kira akan berantakan tata kelola pondok pesantren, saat ini saja sudah adanya *ta'zir* yang diterapkan ada beberapa santri yang masih kurang atau malah tidak sadar diri atas kesalahan yang diperbuat, bukan hanya diri santri saja yang mempunyai peran penting dalam kedisplinannya akan tetepi orang tua, pengurus pondok juga sangat berperan penting dalam kedisiplinan seorang santri, elemen-elemen tersebut harus bekerja sama saling mendukung terhadap pemberlakuan ta'zir.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Novi Jayanti Wulansari
Tempat, tanggal lahir : Demak, 12 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Margohayu Kec. Karangawen Kab. Demak
Email : Novijayantiwulansari12@gmail.com
Status : Mahasiswa

B. Riwayat Pendidikan Formal

TK : TK Nurul Hidayah Margohayu lulus tahun 2008
MI/SD : MI Nurul Hidayah Margohayu lulus tahun 2014
SLTP : MTS Futuhiyyah 2 Mranggen Demak lulus tahun 2017
SLTA : MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak lulus tahun 2020

C. Riwayat pendidikan non formal

Madrasah diniyah Nurul Hidayah
Pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak